

**PERSEPSI MASYARAKAT PERDESAAN TERHADAP PERGURUAN
TINGGI (Studi Kasus Di Desa Salulino Kecamatan Walenrang Utara
Kabupaten Luwu)**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Sosiologi
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

**SINDI MUTIARA TUNDUKAN
NIM. 105381110416**

09/09/2021

1 exp
sumbangan Alumni
R/0115/SOS/21 CD
TUN
PI

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
MARET, 2021**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Sindi Mutiara Tundukan, 105381110416** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 275 Tahun 1442 H/2021 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Ujian dan Yudisium pada hari Sabtu, 16 Juni 2021.

8 Dzulqa'dah 1442 H
Makassar,
19 Juni 2021 M

PANITIA UJIAN

Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag (.....)

Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D (.....)

Sekretaris : Dr. Baharullah, M. Pd (.....)

Penguji

- 1 Drs. H. Nursalam, M.Si (.....)
- 2 Suardi, S. Pd., M. Pd (.....)
- 3 St. Asnaeni, AM., S.Sos., M.Pd (.....)
- 4 Dr. Yumriani, M. Pd (.....)

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934


Dr. H. Nurdin, M. Pd.
NBM: 575 474

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Perdesaan Terhadap Perguruan Tinggi
(Studi Kasus di Desa Salulino Kecamatan Walenrang Utara
Kabupaten Luwu)

Nama : Sindi Mutiara Tundukan

NIM : 105381110416

Prodi : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

8 Dzulqadah 1442 H

Makassar,

19 Juni 2021 M

Disahkan oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Jamaluddin Arifin, S.Pd., M.Pd


Sam'un Mukramin, S.Pd., M. Pd

Mengetahui:

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi


Erwin Akib, S. Pd., M. Pd., Ph. D.
NBM: 860 934


Drs. H. Nurdin, M. Pd.
NBM: 575 474



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar ☎ Fax (0411) 860 132 Makassar 90221 www.fkip.umh-makassar.ac.id

SURAT PERNYATAAN

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Sindi Mutiara Tundukan
Stambuk : 105381110416
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Dengan Judul : Persepsi Masyarakat Perdesaan Terhadap Perguruan
Tinggi (Studi Kasus Di Desa Salulino Kecamatan
Walenrang Utara Kabupaten Luwu)

Dengan menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun. Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 31 Mei 2021

Yang Membuat Pernyataan

Sindi Mutiara Tundukan



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar ☎ Fax (0411) 860 132 Makassar 90221 www.fkip-urismuh-info

SURAT PERJANJIAN

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Sindi Mutiara Tundukan
Stambuk : 105381110416
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
 2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas
 3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
 4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1.2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.
- Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 31 Mei 2021
Yang Membuat Perjanjian


Sindi Mutiara Tundukan

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Barang Siapa Bertakwa kepada Allah maka Dia akan menjadikan jalan keluar Baginya, dan memberinya Rezeki dari Jalan yang tidak ia Sangka, dan Barang Siapa yang Bertawakal kepada Allah maka Cukuplah Allah Baginya, Sesungguhnya Allah Melaksanakan Kehendak-Nya Dia telah Menjadikan untuk setiap sesuatu Kadarnya.” (QS. Ath-Thalaq 2-3)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Atas Rahmat dan Hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Karya sederhana ini saya Persembahkan untuk :

- ✦ Ibu dan Bapakku, yang telah mendukungku, memberikan motivasi dalam segala hal serta memberikan kasih sayang yang teramat besar yang tak mungkin bisa saya balas dengan apapun.
- ✦ Saudara-saudaraku Suharti Tundukan, Suriyanti Tundukan, Sujar Tundukan dan Nardi Tundukan yang telah memberikan saya motivasi dan terima kasih sudah menyanyangi saya.

ABSTRAK

Sindi Mutiara Tundukan, 2021. Persepsi Masyarakat Perdesaan terhadap Perguruan Tinggi (Studi Kasus di Desa Salulino Kecamatan Walenrang utara kabupaten luwu). Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Jamaluddin Arifin sebagai pembimbing I dan Sam'un Mukramin sebagai pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan masyarakat terhadap perguruan tinggi serta apa yang menjadi dorongan sehingga minat masyarakat dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi semakin tahun mengalami peningkatan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus dengan metode pengumpulan data melalui dua data yaitu data sekunder dan data primer, data primer dengan observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan data sekunder dengan mengumpulkan dari jurnal, skripsi, buku, blog dan lain-lain. Dengan menggunakan teori interaksi simbolik sebagai pisau analisis untuk mendapatkan data yang lebih akurat.

Adapun hasil penelitian ini adalah (1) persepsi masyarakat perdesaan terhadap perguruan tinggi sangat baik, karena mereka sudah memahami bahwa dengan melanjutkan pendidikan ke perguruan akan lebih memudahkan dalam mencari pekerjaan serta bisa menambah wawasan dan pengetahuan. (2) semakin berkembangnya zaman menjadi lebih modern membuat pemikiran masyarakat tentang perguruan tinggi semakin terbuka sehingga muncul dorongan dan minat yang semakin tahun mulai meningkat di masyarakat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Kata kunci: Persepsi, Masyarakat Perdesaan, Perguruan Tinggi

ABSTRACT

Sindi Mutiara Tundukan. 2021. Perceptions of Rural Communities towards Higher Education (Case Study in Salulino Village, Walenrang north District, Luwu Regency) Thesis. Sociology Education Study Program, Teacher Training and Education Faculty, Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by Jamaluddin Arifin as mentor I and Sam'un Mukramin as mentor II.

This thesis aims to determine the views of the community towards tertiary institutions and what motivates them so that people's interest in continuing their education to tertiary institutions increases every year.

The research method used in this research is descriptive qualitative research with a case study approach with data collection methods through two data, namely secondary data and primary data, primary data by observation, interviews and documentation while secondary data is collected from journals, theses, books, blogs. and others. By using symbolic interaction theory as a knife of analysis to obtain more accurate data.

The results of this study are (1) the perception of rural communities towards higher education is very good, because they already understand that continuing education to college will make it easier to find work and can add insight and knowledge. (2) the development of a more modern era has made people's thinking about tertiary institutions more open so that there is an increasing urge and interest in the community to continue their education to tertiary institutions.

Keywords: Perception, Rural Society, Higher Education

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah robbil 'alamin, segala puji dan syukur dipanjatkan atas kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-nya, serta dengan usaha yang sungguh-sungguh penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Persepsi Masyarakat Perdesaan Terhadap Perguruan Tinggi (Studi Kasus Di Desa Salulino Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu)". Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk memenuhi syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita yaitu Baginda Rasulullah Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk dan kebenaran, untuk seluruh umat manusia yang kita harapkan syafaatnya di akhirat kelak.

Dengan penuh rasa syukur, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan teriring doa kepada semua pihak yang telah membantu. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bapak Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. serta para Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi Drs. H. Nurdin, M.Pd. dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Sosiologi Bapak Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D, beserta seluruh staffnya.
4. Bapak Dr. Jamaluddin Arifin, S.Pd.,M.Pd selaku pembimbing I dan bapak Sam'un Mukramin, S.Pd.,M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak-bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Sosiologi Fkip Unismuh Makassar yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas bimbingan, arahan dan jasa-jasa yang tak ternilai harganya kepada penulis.
6. Bapak Masdi, selaku kepala Desa Salulino Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu beserta Staf, yang telah memberikan izin dan berkenan membantu dalam penelitian ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Kedua orang tua saya, bapak Sasmar Sudirman dan ibu Subihati yang selalu mendoakan, mengarahkan dan memberikan dukungan dengan tulus. Semoga seluruh pengorbanan dan kasih sayang beliau mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Serta kakak-kakak yang saya sayangi, Suharti Tundukan, Suriyanti Tundukan, Sujar Tundukan, dan Nardi Tundukan yang selalu memberikan semangat dan masukan yang tiada hentinya
8. Kawan-kawanku Mahasiswa program studi pendidikan sosiologi khususnya kawan-kawan seperjuangan Kelas C yang selalu memberikan support kepada penulis.

Akhir kata saya berharap agar skripsi ini dapat menjadi masukan yang bermanfaat, khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Semoga segala usaha kita bernilai ibadah disisi Allah Subhanahu Wata'ala, Aamiin Ya Rabbal Alamin.

Makassar, April 2021


Sindi Mutiara Tundukan



DAFTAR ISI

HALAMAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK BAHASA INDONESIA.....	vii
ABSTRAK BAHASA INGGRIS.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6

E. Defenisi Operasional	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Konsep	8
1. Hakikat Persepsi.....	8
2. Deskripsi Masyarakat Perdesaan.....	11
3. Pendidikan.....	17
4. Hakikat Perguruan Tinggi.....	22
B. Kajian Teori	26
1. Teori Interaksi Simbolik.....	26
2. Teori Tindakan Sosial.....	28
C. Kerangka Pikir.....	30
D. Kajian Relevan.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	33
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	33
C. Fokus Penelitian.....	34
D. Informan Penelitian.....	34
E. Jenis Dan Sumber Data.....	35
F. Instrument Penelitian.....	35
G. Tehnik Pengumpulan Data.....	35
H. Tehnik Analisis Data.....	36
I. Tehnik Keabsahan Data.....	37

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	39
A. Sejarah Lokasi Penelitian.....	39
B. Letak Geografi.....	41
C. Keadaan sosial.....	42
D. Keadaan Pendidikan.....	43
BAB V HASIL PENELITIAN.....	46
A. Hasil Penelitian.....	46
1. Persepsi Masyarakat Perdesaan Terhadap Perguruan Tinggi.....	46
2. Minat masyarakat perdesaan dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.....	52
B. Pembahasan.....	58
1. Persepsi Masyarakat Perdesaan Terhadap Perguruan Tinggi.....	58
2. Minat masyarakat perdesaan dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.....	65
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	75
A. Saran.....	75
B. Kesimpulan.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	79
RIWAYAT HIDUP.....	99

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Nama Kepala Desa dan Tahun Menjabat.....	40
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun dan Jenis Kelamin	42
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan atau Mata Pencaharian	43
Tabel 4.4 Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	44
Tabel 4.5 Jumlah Sarana Pendidikan	44
Pedoman Observasi.....	81
Pedoman Wawancara.....	82
Tabel Informan.....	85



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir	30
Gambar Peta Administrasi Desa Salulino	80
Foto Wawancara	86
Surat Selesai Meneliti	90



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama, hidup bersama dapat diartikan sama dengan hidup dalam suatu tatanan pergaulan dan keadaan ini akan tercipta apabila manusia melakukan hubungan. Masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan dan mereka mempunyai kesamaan wilayah, identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan (Soekanto, 2006 : 22).

Dalam sebuah masyarakat tidak lepas dari pendidikan yang secara mendasar menjadi sebuah hal yang paling utama. Selain itu, Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena di mana pun dan kapan pun di dunia terdapat pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri, yaitu untuk membudayakan manusia atau untuk memuliakan manusia.

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam menentukan perubahan sosial. Perubahan ke arah kemajuan dan kesejahteraan hidup yang berkualitas. Pendidikan bertanggung jawab atas terciptanya generasi bangsa yang paripurna, sebagaimana tercantum dalam garis-

garis besar haluan negara yaitu terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai dan sejahtera (Achmad Patoni, 2004 : 42).

Pendidikan tidak lepas dari dorongan orang terdekat. Oleh karena itu, dalam membantu meningkatkan pengetahuan seorang anak, peran orang tua sangat diperlukan. Selain itu, lingkungan sekitar tempat tinggal juga sangat mempunyai pengaruh dalam memberikan motivasi untuk melanjutkan pendidikan. Karena secara tidak langsung bergaul di lingkungan yang berpendidikan akan memotivasi seorang anak untuk memiliki pendidikan yang tinggi.

Akan tetapi pada masyarakat Desa Salulino kurang memahami arti pentingnya pendidikan bagi kemajuan dan masa depan anak-anaknya. Sehingga kebanyakan dari mereka yang putus sekolah bahkan tidak di sekolahkan. Hal yang seperti itu bisa terjadi karena anggapan mereka, bahwa pendidikan ialah hal yang sangat sulit, tidak mampu, dan buang-buang waktu. Lebih baik membantu orang tua dalam bekerja, dan beranggapan pendidikan hanya cukup sekedar belajar baca tulis saja.

Namun kenyataannya yang sering kita jumpai dalam masyarakat saat ini, sebagian besar masyarakat perdesaan memiliki pandangan bahwa pendidikan tidak menjamin masa depan yang lebih baik apalagi jika melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi hanya akan membebani baik berupa materi, biaya perguruan tinggi yang mahal dan hanya membuang-buang waktu. Ditambah lagi penghasilan yang mereka dapat hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sehingga masyarakat terutama orang tua berpendapat jenjang pendidikan ke perguruan

tinggi hanya menambah beban keluarga. Akibatnya anak menjadi putus sekolah bahkan sedikit sekali yang melanjutkan studinya ke Perguruan Tinggi.

Gambaran umum di Desa Salulino masyarakat masih memiliki pemikiran yang sangat berpengaruh terhadap pandangan. Di mana masyarakat masih memiliki pola hidup yang sederhana dalam memenuhi kebutuhan hidupnya untuk masa sekarang saja, sedangkan kebutuhan untuk masa yang akan datang kurang mendapat perhatian. Salah satunya pendidikan, padahal pendidikan mempunyai peran yang sangat penting bagi kehidupan masa yang akan datang.

Kehidupan masyarakat di Desa Salulino jika dilihat dari segi ekonomi, kondisinya sudah bisa di kategorikan menengah. Karena dimana pembangunan di daerah tersebut setiap tahun mengalami perkembangan. Seperti yang terlihat pada fasilitas-fasilitas umum yang setiap tahun terus dilakukan pembangunan dan perbaikan. Begitu pula yang terlihat pada rumah-rumah ada beberapa sudah bagus dan masih ada juga yang masih menggunakan papan dan atap dari daun sagu. Tapi jika dibandingkan lebih banyak rumah yang sudah menggunakan batu bata.

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan dengan inderanya, yaitu indra penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium (Slameto, 2010 : 102). Masyarakat khususnya orang tua, mereka mempunyai pandangan bahwa pendidikan adalah hal yang tidak penting, akan tetapi hal itu dipengaruhi oleh tingkat pendidikan mereka yang rendah dan ekonomi yang kurang mendukung, sehingga mereka beranggapan pentingnya pendidikan hanya di gambarkan untuk

pekerjaan saja. Yaitu, bagaimana cara mencari uang dan membantu pendapatan orang tua, dan ada berbagai faktor lain yang mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap pendidikan adalah rendahnya kualitas ekonomi serta pengaruh lingkungan sekitar.

Beberapa penelitian terdahulu atau penelitian relevan yang saya jadikan acuan untuk mendukung dan memperjelas penelitian. Dari beberapa penelitian yang saya baca hampir semua memiliki kesimpulan yang sama. Seperti persepsi masyarakat mengatakan perguruan tinggi itu baik, jika dapat mendukung kesejahteraan dan bisa menjamin masa depan. Meskipun tidak semua masyarakat memiliki pemikiran yang sama. Ada juga yang mengatakan bahwa pendidikan menjadi salah satu alternatif yang bisa dijadikan untuk merubah kehidupan yang lebih baik di masa depan. Kesimpulan lain mengatakan bahwa kendala yang paling besar dihadapi orang tua dalam melanjutkan pendidikan anak ke perguruan tinggi adalah kondisi ekonomi yang kurang mencukupi dan pengaruh lingkungan yang menjadi kendala orang tua dalam melanjutkan pendidikan anak ke perguruan tinggi.

Dari penjelasan di atas bahwa persepsi itu bisa mempengaruhi pola pikir. Seperti yang terjadi pada masyarakat desa salulino dimana mayoritas masyarakat yang ada di Desa Salulino memiliki tingkat pendidikan yang rendah yakni hanya tamatan SMA. Sedangkan yang sudah melanjutkan ke perguruan tinggi masih sangat sedikit. Setelah mereka menamatkan pendidikannya di SMA, kebanyakan dari mereka membantu orang tuanya bertani dan ada yang lebih memilih untuk merantau ke kampung orang.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka peneliti mengangkat judul “Persepsi Masyarakat Perdesaan Terhadap Perguruan Tinggi (Studi Kasus di Desa Salulino Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka masalah pokok dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi masyarakat perdesaan terhadap perguruan tinggi di Desa Salulino kecamatan Walenrang Utara ?
2. Apakah faktor yang mendasari minat masyarakat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Desa Salulino Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan usaha untuk mendapatkan jawaban terhadap permasalahan yang dirumuskan. Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui persepsi masyarakat perdesaan terhadap perguruan tinggi di Desa Salulino kecamatan Walenrang Utara.
2. Untuk mengetahui faktor yang mendasari minat masyarakat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Desa Salulino Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan menambah referensi penelitian tentang persepsi masyarakat pedesaan terhadap perguruan tinggi.
- b. Dapat memberi masukan bagi terkait yang ada di wilayah penelitian. Mereka bisa menjadikan penelitian ini menjadi acuan bahwa pendidikan sangat penting meski keadaan ekonomi tidak memadai.

2. Manfaat praktis

a. Bagi masyarakat

Dapat memberikan bimbingan terhadap masyarakat dalam hal pendidikan dan sebagai pertimbangan orang tua untuk menentukan masa depan anaknya terutama dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

b. Bagi peneliti

Agar dapat menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan mengenai melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

E. Defenisi operasional

Defenisi operasional pada penelitian ini adalah :

1. Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu suatu stimulus yang diterima oleh individu melalui indera, alat indera merupakan penghubung antara individu dengan dunia luar. Persepsi merupakan stimulus yang di indera oleh individu, diorganisasikan kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa

yang di indera. Dengan kata lain persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia.

2. Masyarakat adalah sekelompok manusia yang tinggal dalam satu territorial tertentu dan terdiri dari beraneka ragam kelompok yang memiliki kesepakatan bersama berupa aturan-aturan ataupun adat istiadat yang timbul dan tercipta karena kebersamaan tersebut.
3. Perdesaan merupakan kawasan atau suatu wilayah desa yang dihuni oleh sekelompok orang (penduduk).
4. Perguruan tinggi merupakan suatu pendidikan yang menjadi tingkat terakhir bagi seseorang yang ingin belajar dan menuntut ilmu melalui jalur pendidikan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Konsep

1. Hakikat persepsi

Dalam kamus ilmiah persepsi adalah pengamatan, penyusunan, dorongan-dorongan dalam kesatuan-kesatuan hal mengetahui, melalui indra tanggapan (indra) dan daya memahami. Oleh karena itu, kemampuan manusia untuk membedakan, mengelompokkan dan memfokuskan yang ada di lingkungan mereka disebut sebagai kemampuan untuk mengorganisasikan pengamatan atau persepsi (Sarwono, 1976 : 39).

Secara etimologi persepsi berasal dari bahasa Inggris yaitu perception yang artinya tanggapan. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungan. Hubungan ini dilakukan lewat indranya, yaitu indra pendengaran, peraba, perasa, dan penciuman. Berdasarkan hal tersebut, persepsi individu terhadap dunia sekitarnya berbeda satu sama lainnya, perbedaan tersebut tercermin dalam tingkah laku dan pendapat yang menjadikan adanya dinamika dalam kehidupan manusia itu sendiri. Hal-hal yang menyebabkan adanya perbedaan persepsi tersebut diantaranya adalah perhatian dan ciri-ciri kepribadian.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia persepsi yaitu tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Persepsi pada seseorang akan berlangsung saat menerima stimulus dari dunia luar dan akan diterima oleh individu. Setelah itu ditangkap oleh berbagai organ-organ bantunya, setelah itu masuk ke dalam otak atau bisa melalui indera

atau biasa juga disebut proses sensoris. Kemudian didalamnya akan berlangsung atau terjadi proses yang berpikir sehingga akan terwujud pemahaman. Persepsi adalah proses yang terjadi pada manusia yang memiliki fungsi untuk mengetahui dan mengenali dunia serta isinya yang melalui panca indra.

Beberapa definisi menurut para ahli :

- a. Menurut slameto persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan dengan inderanya. Yaitu indra penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium.
- b. Menurut bimo walgiton persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris.
- c. Dalam kamus lengkap psikologi bahwa persepsi adalah mengenali kejadian yang objektif dan mengetahui objek dengan adanya bantuan panca indera. Sehingga akan muncul kesadaran dari poses organis yang di lalui.

Berdasarkan penjelasan diatas jelaslah bahwa persepsi merupakan suatu proses yang dilalui atau dialami oleh masyarakat individu dalam memberikan makna terhadap sesuatu hal atau suatu fenomena yang diimbulkan oleh rangsangan dari indera atau panca indra. Persepsi akan berlanjut dengan reaksi terhadap makna yang diinterpretasikan dari persepsi itu sendiri.

Adapun maksud persepsi dalam judul skripsi ini adalah bagaimana suatu sikap atau pandangan masyarakat khususnya di perdesaan terhadap perguruan tinggi. masyarakat perdesaan dalam menanggapi masalah perguruan tinggi memiliki pandangan yang tidak sama. Karena mereka secara pribadi memiliki penilaian tersendiri dan pastinya akan berbeda dengan yang lain.

a. Proses Terjadinya Persepsi

Proses terjadinya persepsi melalui tiga proses yaitu proses fisik, proses fisiologi, dan proses psikologis. Proses fisik berupa objek menimbulkan stimulus, lalu stimulus mengenai alat indra atau reseptor. Proses fisiologis berupa stimulus yang diterima oleh indra yang diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak. Sedangkan proses psikologis berupa proses dalam otak sehingga individu menyadari stimulus yang diterima (Sunaryo, 2004 : 94).

Persepsi membantu manusia bertindak dan memahami dunia sekelilingnya, karena persepsi adalah mata rantai terakhir dalam suatu rangkaian peristiwa yang saling terkait. Mata rantai itu dimulai dari objek eksternal yang ditangkap oleh organ-organ indra, selanjutnya dikirim dan diproses di dalam otak untuk mendapat kopian arsip yang telah tersimpan.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi seseorang tidak timbul dengan begitu saja, tentu ada saja faktor yang mempengaruhinya. Sehingga faktor-faktor itulah yang akan menyebabkan mengapa dua orang yang melihat sesuatu mungkin interpretasi yang berbeda tentang yang dilihatnya itu. faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang menjadi tiga.

1. Diri orang yang bersangkutan sendiri, yaitu faktor yang timbul apabila seseorang melihat sesuatu dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya, hal tersebut dipengaruhi oleh karakteristik individual seperti sikap, motif, kepentingan, minat, pengalaman, dan harapannya.
2. Sasaran persepsi, yaitu faktor yang timbul dari apa yang akan dipersepsi, sasaran itu biasa berupa orang, benda atau peristiwa yang sifat-sifat dari sasaran atau biasanya berpengaruh terhadap persepsi orang yang melihatnya. Seperti gerakan, suara, ukuran, tindak-tandak dan ciri-ciri lain dari sasaran persepsi.
3. Situasi, yaitu faktor yang muncul sehubungan karena situasi pada waktu mempersepsi. Pada bagian ini persepsi harus dilihat secara kontekstual yang berarti dalam situasi, yang mana persepsi itu timbul dan perlu mendapat perhatian karena situasi merupakan faktor yang ikut berperan dalam penumbuhan persepsi seseorang.

2. Masyarakat Perdesaan

Jika berbicara tentang masyarakat pasti semua orang sudah tidak lazim dengan kata tersebut. Karena kita sendiri merupakan bagian dari masyarakat itu sendiri. Selain itu, hidup di tengah-tengah masyarakat kemudian berperan sebagai bagian dari dirinya. Terkadang ada yang mengetahui bahwa mereka adalah bagian dari dari masyarakat itu namun mereka tidak menyadari dan belum tau apa arti sesungguhnya dari masyarakat yang secara sederhana dapat diartikan atau dipahami bahwa masyarakat adalah sekumpulan individu. individu yang saling membentuk sebuah kelompok yang didalamnya terdapat suatu aturan.

Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup bermasyarakat, hidup bermasyarakat dapat diartikan sebagai sebuah hidup dalam suatu pergaulan. Kata masyarakat berasal dari bahasa arab syaraka yang artinya ikut serta (berpartisipasi). Sedangkan dalam bahasa Inggris dipakai istilah *society* yang berasal dari kata *socius* yang artinya kawan.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, masyarakat merupakan sekelompok manusia yang bertempat tinggal dalam suatu wilayah tertentu dengan batas-batas yang jelas dan menjadi faktor utama ialah adanya hubungan yang kuat diantara anggota kelompok dibandingkan hubungan dengan orang-orang diluar kelompoknya. Masyarakat merupakan satu kesatuan yang selalu berubah karena proses masyarakat yang menyebabkan perubahan itu.

Dalam konteks sosial, manusia yang merupakan makhluk sosial yang tidak bisa dipungkiri selalu membutuhkan orang lain dalam kehidupannya. Setiap orang pasti perlu berinteraksi baik antara individu atau dengan kelompok yang ada pada lingkungan hidup manusia. Karena itu perilaku seorang manusia tidak hanya diatur oleh faktor dari dalam dirinya saja juga ada faktor dari luar dirinya seperti tunduk pada aturan hukum dan norma masyarakat yang ada agar setiap individu tidak berperilaku semena-mena dan semaunya sendiri tanpa mengindahkan atau memperdulikan orang lain.

Desa adalah sebuah pemukiman yang terletak atau berada diluar batas perkotaan. Desa mempunyai berbagai bentuk yang berbeda-beda di setiap pulau atau daerah yang satu dengan daerah yang lain. Pada hakikatnya Desa merupakan bentuk pemukiman terpenting dan tertua serta mempunyai tatanan atau aturan

hidup tersendiri di dalam menata kehidupan para pemukim. Jadi Desa merupakan suatu pemukiman yang mempunyai beberapa ciri atau aspek yang memungkinkan. Ia berdiri sebagai satu pemukiman yang utuh. Sedangkan kawasan (wilayah) desa kita sebut sebagai sebagai perdesaan (Bahrein, 1996 : 72).

Masyarakat desa merupakan satu kesatuan atau sejumlah penduduk yang memilih untuk bertempat tinggal dalam sebuah wilayah yang merupakan pemerintahan organisasi terendah yang dibawah langsung oleh camat yang memiliki hak untuk menyelenggarakan sebuah rumah tangga. Atau dengan kata lain masyarakat desa merupakan sejumlah penduduk yang bertempat tinggal di sebuah desa.

a. Tipologi Masyarakat Perdesaan

Undang-Undang Negara Republik Indonesia No. 5/1979 menjelaskan tentang tipologi desa di Indonesia. Tipologi yang diketengahkan oleh undang-undang No.5/1979 tersebut dimulai dengan bentuk (pola) desa yang paling sederhana sampai bentuk pemukiman yang paling kompleks namun masih tetap dikategorikan sebagai pemukiman dalam bentuk Desa. Adapun tipologi Desa di Indonesia ada empat tipe.

1. Pradesa

Merupakan Desa paling sederhana dengan pemukima sementara/bagi orang yang berpindah-pindah. Hampir tidak ada yang tinggal menetap (permanen). Masyarakat bergantung pada ketersediaan sumber lahan. Pada masyarakat ini tidak memungkinkan tumbuh dan berkembang tata kehidupan dan organisasi atau lembaga sosial yang mantap.

2. Desa swadaya

Merupakan Desa terbelakang dengan budaya kehidupan tradisional dan adat istiadat. Mayoritas mata pencaharian sektor primer (berburu dan bercocok tanam tradisional). Produksi desa sangat rendah. Terdapat adat istiadat yang mengikat kuat. Pendidikan dan keterampilan rendah karena prasarana kurang. Selain itu lembaga formal dan informal kurang. Terdapat sifat sedenter yakni kelompo/keluarga tertentu yang bermukim/menetap.

3. Desa swakarsa

Merupakan Desa yang memiliki perkembangan lebih maju dari Desa swadaya. Mata pencaharian bergeser dari sektor primer ke industri (pertanian teknologi). Produksi Desa sedang. Kelembagaan formal dan informal mulai berkembang. Keterampilan masyarakat dan pendidikan tingkat sedang. Fasilitas dan prasarana mulai ada. Swadaya masyarakat dan gotong royong dalam pembangunan. Adat tidak lagi terlalu memengaruhi pola kehidupan anggota masyarakat.

4. Desa swasembada

Desa dengan kemandirian lebih tinggi di segala bidang. Sebagian besar mata pencaharian dalam sektor jasa dan perdagangan. Produksi Desa tinggi. Adat istiadat tidak mengikat, meskipun sebagian besar masyarakat sudah menggunakannya. Kelembagaan formal dan informal berjalan sesuai fungsinya. Keterampilan masyarakat dan pendidikan tinggi. Fasilitas dan prasarana lengkap dan baik. Penduduk memiliki inisiatif melalui swadayadan gotong royong dalam pembagunan.

b. Ciri-Ciri Kehidupan Masyarakat Perdesaan

Masyarakat perdesaan memiliki pola kehidupan yang berbeda dengan masyarakat perkotaan. Berbicara tentang masyarakat perdesaan dan perkotaan jika dipahami tentu tidak akan memiliki definisi yang secara objektif dan universal akan sama tetapi hanya berpatokan pada ciri-ciri masyarakat.

1. Kegiatan Bekerja

Bekerja keras adalah suatu sifat yang harus dimiliki dan merupakan syarat yang terpenting untuk dapat bertahan hidup dalam masyarakat. Karena kebanyakan pekerjaan yang ada di perdesaan adalah bercocok tanam, sehingga mereka harus bekerja keras dalam menggarap sawah.

2. Sistem Tolong Menolong

Tolong menolong dalam kehidupan masyarakat desa merupakan hal yang sangat mudah ditemukan. Karena rasa solidaritas masyarakat perdesaan masih dijunjung tinggi, misalnya saja dalam aktifitas kehidupan di sekitar lingkungan tempat tinggal atau dalam sebuah acara dan pesta. Sikap tolong menolong dalam masyarakat desa sangatlah kuat. Mereka melakukan itu semua tanpa harus meminta imbalan atas jasa yang mereka berikan.

3. Gotong Royong

Kerjasama dalam masyarakat desa yang sangat terkenal adalah gotong royong. Aktifitas gotong royong adalah kerjasama antara sejumlah masyarakat yang besar guna untuk menyelesaikan suatu pekerjaan yang membutuhkan orang banyak atau untuk kepentingan orang banyak.

4. Jiwa Gotong Royong

Jiwa gotong royong adalah rela memberikan bantuan kepada sesamanya misalnya saja dalam hal kebutuhan bersama. Perasaan yang timbul karena rasa dinilai lebih tinggi, jiwa gotong royong yang harus dijunjung tinggi dalam sebuah masyarakat karena merupakan nilai yang mendasar untuk mewujudkan sebuah masyarakat desa yang lebih baik.

5. Musyawarah Dan Jiwa Musyawarah

Keputusan yang di ambil dalam sebuah masyarakat harus dibicarakan dengan baik dan harus dengan suasana yang kekeluargaan. Karena dalam sebuah masyarakat tidak semua memiliki pemikiran yang sama, sehingga disitulah akan diakan musyawarah yang mana didalamnya masyarakat diberikan kesempatan untuk menyampaikan keluh kesahnya sehingga akan bisa ditarik kesimpulan. Jiwa musyawarah merupakan eksistensi dari jiwa gotong royong. Masyarakat tidak hanya bisa dikatakan sebagai sebagai cara untuk memecahkan masalah namun juga sebagai suatu cara untuk menjiwai suatu kebudayaan dan masyarakat.

c. Keadaan Ekonomi Masyarakat Perdesaan

Masyarakat perdesaan mayoritas mata pencaharian adalah pada bidang pertanian. Ada juga beberapa yang bekerja sebagai pedagang dan buruh. Jika dilihat dari tingkat mata pencaharian masyarakat perdesaan secara otomatis akan mempengaruhi sebuah penghasilannya. Penghasilannya akan ada yang rendah dan ada yang tinggi.

Telah dijelaskan bahwa kebanyakan dari masyarakat desa bermata pencaharian sebagai petani. Masyarakat perdesaan dalam memenuhi pasti akan bekerja karena tuntutan hidup yang semakin tinggi. akan tetapi tidak semua masyarakat perdesaan memiliki lahan pertanian, ada yang dari mereka hanya sebagai penggarap sawah ataupun sebagai buruh tani. Tetapi kebanyakan masyarakat desa memiliki lahan sendiri walaupun luas hanya beberapa.

Masyarakat perdesaan terbagi dalam beberapa lapisan yaitu lapisan atas, lapisan menengah dan lapisan bawah. Lapisan atas pada masyarakat perdesaan adalah mereka yang memiliki lahan pertanian yang luas dan dokter serta para profesional yang lulus perguruan tinggi. kemudian lapisan menengah adalah masyarakat perdesaan yang bekerja sebagai guru sekolah atau mereka yang memiliki lahan pertanian yang sedang serta mereka yang berpenghasilan lumayan. Sedangkan lapisan bawah adalah orang-orang yang bekerja sebagai buruh tani yang menggarap sawah orang. Orang-orang yang bekerja sebagai buruh, pelayan toko, para buruh tenaga kasar dan mereka yang berpenghasilan rendah.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa keadaan ekonomi masyarakat perdesaan sangat beraneka ragam. Namun mayoritas keadaan ekonomi masyarakat perdesaan rendah karena latar belakang mata pencaharian yang adalah sebagai petani. Karena kebanyakan masyarakat perdesaan tidak memiliki lahan pertanian sendiri dan hanya beberapa saja yang memiliki lahan pertanian sendiri.

3. Pendidikan

Berbicara tentang pemahaman atau masalah pendidikan tentu sangat sulit, karena tidak semua orang mengetahui dan memahami akan hakikat pendidikan itu sendiri. Jika makna pendidikan secara sederhana adalah sebagai usaha untuk membina kepribadian sebab pendidikan telah ada sepanjang peradaban manusia.

Pendidikan adalah usaha dan aktivitas manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan cara membina potensi yang ada dalam dirinya. Misalnya jasmani yaitu panca indera serta keterampilan, kemudian rohani yaitu pikiran, rasa, cipta, karsa dan nurani. Pendidikan juga berarti lembaga yang bertanggung jawab menetapkan cita-cita (tujuan) pendidikan, isi, sistem dan organisasi pendidikan. lembaga ini meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan berarti pula hasil atau prestasi yang dicapai oleh perkembangan manusia dan usaha lembaga-lembaga tersebut dalam mencapai tujuannya (Ihsan, 2008 : 7).

Selain itu, Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan serta terencana yang dilakukan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik akan secara aktif mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, mampu mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan dirinya.

Pendidikan memang fondasi dasar sebuah Bangsa. Melalui pendidikan suatu Bangsa dapat mengubah peradabannya. Oleh karena itu sudah sewajarnya, pengupayaan yang maksimal dan apresiasi yang setinggi-tingginya harus

ditujukan kepada semua pihak yang berkaitan dengan pendidikan. Hadirnya pendidikan di masyarakat menimbulkan berbagai macam persepsi dan sudut pandang. Persepsi tersebut menuai berbagai keragaman. Bagi sebagian masyarakat yang sadar akan pentingnya sebuah pendidikan, maka mereka akan memperjuangkan dan mengapresiasi pendidikan agar tetap ada dan mempertahankan mutu serta kualitasnya. Akan tetapi bagi sebagian masyarakat lain, pendidikan juga dianggap merusak corak orisinalitas suatu budaya. Karena bagi mereka pendidikan dapat mengubah tatanan tradisional yang kemudian terbawa arus globalisasi.

Dalam persepsi lain hadirnya pendidikan di tengah-tengah masyarakat juga mampu memberikan berbagai macam nilai manfaat. Manfaat tersebut antara lain mengubah cara berpikir irasional menjadi rasional. Mencerdaskan kehidupan masyarakat agar menjadi bangsa yang lebih maju. Selain itu, hadirnya pendidikan juga mampu mengangkat nilai status sosial seseorang. Individu atau keluarga yang awalnya hanya berasal dari status sosial ekonomi rendah berubah menjadi status sosial ekonomi yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan seseorang yang telah menempuh pendidikan dapat menguasai bidang ilmu tertentu.

a. Fungsi Pendidikan Bagi Masyarakat

Pelaksanaan pendidikan khususnya di Indonesia adalah bagian dari proses pembangunan nasional itu sendiri. Karena pelaksanaan pendidikan yang baik serta bermutu akan mendukung kesuksesan dalam pembangunan nasional itu sendiri. Pendidikan merupakan sarana dan sasaran pembangunan yang bisa menjadi pendukung dalam pembangunan nasional.

Pada dasarnya pendidikan merupakan tuntutan serta bantuan atau pertolongan. Dikatakan bahwa tuntutan merupakan suatu dasar pengakuan bahwa anak memiliki daya atau potensi untuk berkembang. Potensi tersebut secara perlahan-lahan akan tumbuh dan berkembang di dalam diri anak tersebut. Untuk perkembangan potensi-potensi agar menjadi lancer dan terarah diperlukan bantuan pengajaran serta keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan harus mengikuti tuntutan perkembangan zaman. Sehingga pendidikan akan menjadi instrument pembangunan manusia dan bagi masyarakat. Untuk memenuhi predikat tersebut, pendidikan harus berfungsi :

1. Berfungsi dalam realitas nyata, di tengah masyarakat menggugah daya hidup dan kemajuan.
2. Ikut menjawab masalah-masalah lokal, regional dan nasional pada bidang sosial budaya yang berbeda-beda.
3. Di dalam kegiatan pendidikan terdapat banyak kegiatan merefleksikan kehidupan sendiri. Karena itu pendidikan kita perlu disertai pendidikan moral dan pendidikan sosial.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa fungsi pendidikan itu adalah memperluas tatanan masyarakat agar dapat berkembang dan maju ke depan demi masyarakat itu sendiri. Pendidikan yang dimaksud disini adalah pendidikan formal, karena semakin banyak ilmu pengetahuan dan semakin tinggi pendidikan maka akan semakin baik pula. Bahkan sangat diharapkan agar setiap warga negara agar bisa melanjutkan pendidikannya sepanjang hidup. karena sekarang sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang berada di masyarakat yang

berkewajiban memberikan ilmu yang sebaik-baiknya. Fungsi sekolah sebagai pusat dari pendidikan formal adalah mencapai target dan sasaran-sasaran pendidikan bagi warga negara sebagaimana yang dibutuhkan dalam masyarakat. Sekolah berfungsi untuk sebagai intelektual yang mengisi otak dengan berbagai macam pengetahuan.

b. Pentingnya Pendidikan Bagi Masyarakat

Sangat pentingnya peranan pendidikan untuk kemajuan pembangunan nasional membuat pemerintah sangat mengupayakan peningkatan pembangunan dalam bidang pendidikan, yaitu dengan mengeluarkan program pemerintah yaitu program Indonesia pintar. Lebih mempermudah akses bagi anak-anak untuk mendapatkan layanan pendidikan sampai tamat dalam rangka mendukung pelaksanaan pendidikan secara universal.

Setiap individu bahkan setiap orang pada umumnya menginginkan pendidikan, yang mana pendidikan yang dimaksud disini adalah pendidikan formal yaitu perguruan tinggi yang semakin tahun semakin mengalami persaingan. Dan semakin tinggi pendidikan maka akan semakin baik pula. Bahkan sangat diharapkan agar setiap warga negara bisa melanjutkan pendidikan sepanjang hidupnya.

Berbicara tentang pendidikan pasti tidak lepas dari adanya masalah. Masalah pendidikan merupakan hal yang sangat penting, bukan hanya penting tetapi masalah pendidikan itu sama sekali tidak bisa dipisahkan dari kehidupan. Karena mengingat pendidikan sangat penting bagi kehidupan bangsa dan negara. Oleh karena itu hampir semua negara yang ada didunia memiliki masalah dengan

pendidikan. Tidak dapat di pungkiri bahwa pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi masyarakat bangsa secara keseluruhan. Untuk mencapai kesejahteraan bagi kehidupannya.

Tuntutan untuk mencari ilmu sangat penting guna memperoleh pendidikan yang baik. Karena semakin tinggi pendidikan maka akan semakin lebih mempermudah memperoleh pekerjaan. Dengan memiliki ijazah perguruan tinggi merupakan suatu bukti kebanggaan dan kesanggupan dalam intelektualnya untuk menyelesaikan studinya yang tidak semua orang bisa mencapainya apalagi jika mereka memiliki kemampuan yang rendah. Disamping itu juga pendidikan formal bisa memberikan keterampilan dasar dan bisa memberikan serta dapat membantu dalam menyelesaikan masalah.

4. Hakikat Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi (PT) adalah suatu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan setelah menempuh pendidikan sekolah menengah. Dalam penyelenggarannya perguruan tinggi UU-SPN NO 2 tahun 1989 (pasal 16 ayat 2) dan undang-undang SISDIKNAS NO. 20 tahun 2003 yang menyebutkan bahwa perguruan tinggi bisa berbentuk Universitas atau Institusi, Akademik, Politeknik dan Sekolah Tinggi, perguruan tinggi mempunyai ciri dan tugas yang khas yaitu mengajarkan kebenaran dan menemukan secara metodologik mengenai hal-hal yang serius dan penting, tugas itu untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa dan melatih mereka dalam hal bersikap dan memberikan metode untuk mengkaji serta menguji secara kritis kepercayaan mereka.

Pada hakikatnya perguruan tinggi sebagai proses belajar mengajar dan mencari informasi dan pengetahuan. Proses belajar dapat diartikan sebagai usaha memperoleh pengetahuan serta perilaku yang benar tentang sesuatu yang berada dilingkungannya. Sedangkan mengajar adalah mengkomunikasikan pengetahuan serta perilaku kepada orang lain sedemikian rupa untuk orang lain agar mampu mengembangkannya lebih lanjut.

Perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan yang mencakup program pendidikan sarjana, diploma, magister spesialis serta dokter. Keberadaan perguruan tinggi berguna untuk menyiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki akademik yang dapat mengembangkan, menerapkan dan menciptakan ilmu pengetahuan serta teknologi. Perguruan tinggi menghasilkan lulusan yang cerdas. Di perguruan tinggi peserta didiknya memilih dan belajar lebih dalam lagi mengenai materi yang belum didapatkan dibangku pendidikan menengah.

a. Persepsi Masyarakat Perdesaan Terhadap Perguruan Tinggi

Bertitik tolak dari beberapa pengertian dapat dijelaskan bahwa persepsi itu pola pikir atau pandangan tentang peristiwa atau objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dalam menafsirkan pesan. Adapun maksud persepsi dalam judul skripsi ini adalah suatu sikap atau pandangan masyarakat perdesaan terhadap melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Karena tidak semua masyarakat memiliki pandangan yang sama terhadap perguruan tinggi.

Pandangan masyarakat pedesaan mengenai pendidikan formal khususnya perguruan tinggi mempunyai persepsi yang berbeda-beda. Masyarakat yang mempunyai pendapatan atau penghasilan yang tinggi baik dari hasil pertanian maupun dari wirausaha maupun pegawai negeri akan mempunyai pandangan yang berbeda terhadap perguruan tinggi. Itu semua terjadi karena faktor yang melatarbelakangi, seperti adanya faktor ekonomi yang menjadi paling dominan dalam menjadi pembeda dan merubah persepsi mereka.

Jika dilihat bahwa banyak masyarakat pedesaan yang mempunyai persepsi yang kurang baik terhadap perguruan tinggi, akan tetapi itu semua tergantung dari pribadi masing-masing dan sesuai dengan latar belakang pendidikan mereka. Ada dari mereka yang mengatakan bahwa perguruan tinggi itu penting, akan tetapi ada pula yang mengatakan bahwa persepsi mereka tentang perguruan tinggi kurang baik. Hal itu disebabkan karena mereka beranggapan bahwa perguruan tinggi belum bisa menjamin mendapatkan pekerjaan. Karena kebanyakan mengatakan bahwa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tujuannya agar bisa mendapatkan pekerjaan yang bagus bukan untuk menuntut ilmu.

Perguruan tinggi merupakan wadah atau tempat untuk menciptakan sumber daya manusia yang berpotensi dan berkualitas. Masalah yang perlu dipahami apakah perguruan tinggi sekarang ini sudah menghasilkan lulusan yang berkualitas serta profesional di bidangnya. Kualitas suatu perguruan tinggi dapat dilihat dari bagaimana menciptakan lulusan mahasiswa yang bisa bersaing di luar sana. Kenyataannya banyak pengangguran dari lulusan perguruan tinggi akan membuat persepsi masyarakat tidak bagus.

b. Minat Masyarakat Pedesaan Terhadap Perguruan Tinggi

Keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di setiap masyarakat pasti ada. Akan tetapi ada beberapa faktor mempengaruhi yaitu sumber dana yang tersedia dalam masyarakat. Serta lingkungan sosial yang terdiri atas keluarga yang tidak memiliki keadaan ekonomi yang cukup. Taraf hidup yang semakin tinggi kurangnya peran pemerintah dalam menangani masalah ekonomi akan mempengaruhi pengembangan pendidikan di suatu daerah pedesaan

Sebenarnya minat masyarakat pedesaan khususnya di Desa Salulino terhadap perguruan tinggi sangat banyak akan tetapi mereka mempunyai kendala yang menghambat sehingga mereka tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. faktor uang menyebabkan kurangnya minat terhadap perguruan tinggi adalah faktor ekonomi serta kurangnya informasi serta pengetahuan mereka terhadap perguruan tinggi. Dengan kurangnya pengetahuan mereka terhadap perguruan tinggi akan membuat pandangan mereka tentang pendidikan itu tidak baik dan tidak perlu

Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat juga menyebabkan kurangnya minat masyarakat dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. selain itu kebanyakan para lulusan perguruan yang menjadi pengangguran di desa, kemudian masyarakat yang lain akan melihat dan akan menimbulkan persepsi tentang perguruan tinggi. pasti mereka akan berpikir bahwa lulusan perguruan tinggi banyak yang menganggur jadi untuk apa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi jika ujung-ujungnya hanya menjadi pengangguran.

B. Kajian Teori

1. Teori interaksi simbolik (Teori Utama)

Dalam penelitian ini menggunakan teori interaksi simbolik. Istilah interaksi simbolik diciptakan oleh George Herbert Mead (1863-1931). Interaksi simbolik adalah salah satu dari teori awal ilmu sosial yang mengangkat pertanyaan mengenai bagaimana kita mempelajari budaya dan bagaimana budaya membentuk pengalaman hidup kita sehari-hari.

Perspektif interaksionisme simbolik berusaha memahami perilaku manusia dari sudut pandang subyek. Perspektif ini menyarankan bahwa perilaku manusia harus dilihat sebagai proses yang memungkinkan manusia membentuk dan mengatur perilaku mereka dengan mempertimbangkan keberadaan orang lain yang menjadi mitra interaksi mereka.

Interaksi simbolik menuju pada karakter interaksi khusus yang berlangsung antar manusia. Herbert Blumer menyatakan, aktor tidak semata-mata bereaksi terhadap tindakan yang lain. Tetapi dia menafsirkan dan mendefinisikan setiap tindakan orang lain tersebut. Respon individu, baik langsung maupun tidak langsung. Selalu didasarkan atas perhatian makna tersebut. Dengan demikian, interaksi antar manusia dijumpai oleh pengguna simbol-simbol penafsiran atau dengan menemukan makna tindakan orang lain.

Teori interaksi simbolik didasarkan dengan ide-ide mengenai individu serta interaksinya dengan masyarakat. Interaksi simbolik beresensi pada suatu aktivitas yang merupakan ciri khas manusia, yaitu berkomunikasi atau pertukaran simbol yang bermakna. Perspektif ini didasarkan bahwa perilaku manusia harus

dilihat dari sebagai proses yang memungkinkan manusia membentuk dan mengatur perilaku mereka dengan adanya berbagai pertimbangan ekspektasi orang lain yang menjadi lawan teman interaksi mereka.

Secara singkat teori interaksionisme simbolik didasarkan pada premis-premis berikut :

1. Individu merespon suatu situasi simbolik, mereka merespon lingkungan termasuk objek fisik (benda dan objek sosial perilaku manusia) berdasarkan media yang dikandung komponen-komponen lingkungan tersebut bagi mereka.
2. Makna adalah produk interaksi sosial, karena itu makna tidak melihat pada objek, melainkan di negosiasikan melalui penggunaan bahasa, negosiasi ini dimungkinkan karena manusia mampu mewarnai segala sesuatu bukan hanya objek fisik, tindakan atau peristiwa namun juga gagasan yang abstrak.
3. Makna yang diinterpretasikan individu dapat berubah dari waktu ke waktu, sejalan dengan perubahan situasi yang ditemukan dalam interaksi sosial, perubahan interpretasi dimungkinkan karena individu dapat melakukan proses mental, yakni berkomunikasi dengan dirinya sendiri.

Pokok perhatian interaksionisme simbolik adalah dampak makna dan simbol pada tindakan dan interaksi manusia. Dalam hal ini menggunakan gagasan mead tentang perbedaan perilaku tertutup dengan perilaku terbuka. Perilaku tertutup adalah proses bertukar yang melibatkan simbol dan makna. Perilaku

memberikan karakteristik khusus pada tindakan sosial dan interaksi sosial atau lebih yang melakukan suatu tindakan.

Dalam proses interaksi sosial, secara simbolis orang mengomunikasikan makna kepada orang lain yang terlibat. Orang lain menafsirkan simbol-simbol tersebut dan mengarahkan respon tindakan berdasarkan penafsiran mereka. Dengan kata lain, dalam interaksi sosial, aktor terlihat dalam proses pengaruh atau memengaruhi (Ritzer, 2013 : 396).

2. Teori Tindakan Sosial

Tindakan sosial yang dimaksud Max Weber dapat berupa tindakan yang nyata-nyata diarahkan kepada orang lain, dapat juga tindakan yang bersifat membatin atau bersifat subyektif yang mungkin terjadi karena pengaruh positif dari situasi tertentu. Atau merupakan tindakan perulangan dengan sengaja sebagai akibat dari pengaruh situasi yang serupa. Atau berupa persetujuan secara pasif dalam situasi tertentu. Bertolak dari konsep dasar tentang tindakan sosial dan antar hubungan sosial itu.

Max Weber mengemukakan lima ciri pokok yang menjadi sasaran penelitian Sosiologi, yaitu :

1. Tindakan manusia yang menurut si aktor mengandung makna yang subyektif. Ini meliputi berbagai tindakan nyata.
2. Tindakan nyata dan yang bersifat membatin sepenuhnya dan bersifat subyektif.
3. Tindakan yang meliputi pengaruh positif dari suatu situasi, tindakan yang sengaja diulang serta tindakan dalam bentuk persetujuan diam-diam.

4. Tindakan itu diarahkan pada seseorang atau pada beberapa individu.
5. Tindakan itu memperhatikan tindakan orang lain dan terarah kepada orang lain itu (prastowo, 2008 : 34)

Tindakan sosial merupakan tindakan individu yang mempunyai makna atau arti subyektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain. Sebaliknya, tindakan individu yang diarahkan kepada benda mati atau obyek fisik semata tanpa dihubungkan dengan tindakan orang lain bukan suatu tindakan sosial. Menurut Weber, mempelajari perkembangan pranata haruslah juga melihat tindakan manusia. Sebab tindakan manusia merupakan bagian utama dari kehidupan sosial.

1. Tindakan rasionalitas instrumental, yaitu tindakan yang ditentukan oleh harapan-harapan yang memiliki tujuan untuk dicapai dan menentukan nilai dari tujuan itu sendiri. Bila individu tersebut bertindak rasional maka tindakannya pun dapat dipahami.
2. Rasionalitas yang berorientasi nilai, yaitu tindakan yang didasari oleh kesadaran keyakinan mengenai nilai-nilai yang penting seperti etika, estetika, agama, dan nilai-nilai lainnya yang mempengaruhi tingkah laku manusia dalam kehidupannya. Tindakan ini masih rasional meski tidak serasional tindakan pertama, sehingga tindakannya masih dapat dipahami.
3. Tindakan afektif (affectual), yaitu tindakan yang ditentukan oleh kondisi kejiwaan dan perasaan individu yang melakukannya. Tindakan ini dilakukan seseorang berdasarkan perasaan yang dimilikinya, biasanya

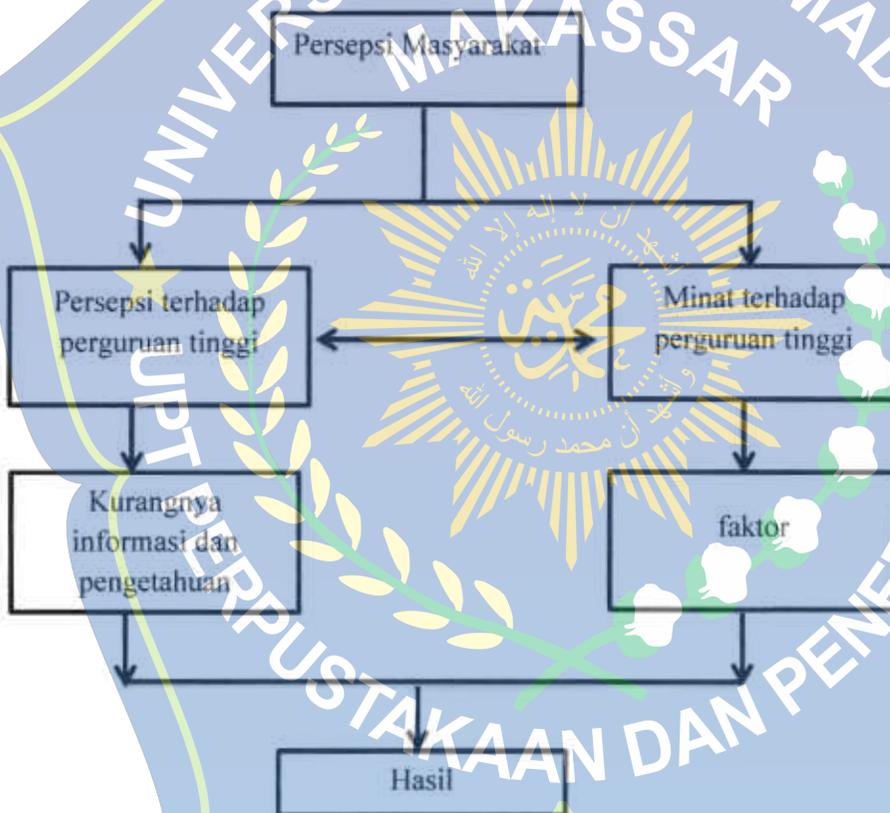
timbul secara spontan begitu mengalami suatu kejadian. Tindakan ini sukar dipahami karena kurang rasional.

4. Tindakan tradisional, yaitu tindakan yang didasarkan atas kebiasaan-kebiasaan yang telah mendarah daging. Tindakan ini biasanya dilakukan atas dasar tradisi atau adat istiadat secara turun-temurun. Tindakan ini pun sukar dipahami karena kurang rasional bahkan tidak rasional.

3. Kerangka Pikir

Tabel 2.1

Kerangka pikir



Kerangka berpikir adalah sebuah model atau gambaran yang berupa konsep yang di dalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variabel lainnya. Yang menjadi kriteria utama dalam membuat suatu kerangka berpikir agar dapat

meyakinkan ilmuwan adalah alur-alur pemikiran yang logis dalam membuat suatu kerangka berpikir dapat membuahkan kesimpulan.

Dalam masyarakat banyak terbentuk persepsi-persepsi yang dapat mempengaruhi kehidupan sosialnya. Begitu juga dengan persepsi masyarakat terhadap perguruan tinggi antara masyarakat yang satu dengan yang masyarakat lain akan berbeda. Perbedaan itu muncul karena kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap pentingnya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

4. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan atau penelitian yang terdahulu yang diuraikan penelitian ini pada dasarnya dapat dijadikan acuan untuk mendukung dan memperjelas penelitian ini. Sehubungan dengan masalah yang akan kita teliti perlu ada penelitian yang sudah ada yang dianggap relevan dengan penelitian ini.

Penelitian yang terdahulu tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Ekron Tapinose, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Tahun 2019 dengan Judul Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Anak Dalam Mekanjutkan Ke Jenjang Perguruan Tinggi Agama Islam Di Desa Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma. Penelitian ini menjelaskan bahwa persepsi masyarakat sebagian besar mengatakan perguruan tinggi itu baik jika dapat mendukung kesejahteraan di masa depan. Namun tidak semua orang tua mampu menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi.
2. Zefi Khomara, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Tahun 2018

dengan judul Persepsi Masyarakat Terhadap Sekolah Anak Bahari Di Kabupaten Tangerang. Penelitian ini menjelaskan bahwa masyarakat pesisir menilai positif dengan adanya sekolah bahari di desa tanjung anom, membantu orang tua dalam mengawasi dan mendidik anak-anaknya. Serta membawa semangat dan menghidupkan pendidikan lebih layak walaupun proses yang dijalankan sekarang masih dalam pengembangan.

3. Indahu Nur Hamidah, Jurusan Ilmu Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2019 dengan judul persepsi masyarakat petani tambak garam tentang pendidikan tinggi di desa tambak cemandi kecamatan sedate kabupaten sidoarjo. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa kepedulian masyarakat akan pendidikan formal masih kurang. Kebanyakan anak ingin melanjutkan pendidikan minimal sampai SMP dan ada juga yang ingin bekerja saja membantu orang tua.
4. Supriadi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar tahun 2014 dengan judul Persepsi Orang Tua Terhadap Kelanjutan Pendidikan Anak Ke Perguruan Tinggi Di Desa Ugi Baru Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar. Dalam penelitian ini dijelaskan kendala yang paling besar dihadapi orang tua dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah kondisi ekonomi yang kurang mencukupi serta adanya faktor lingkungan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan berupa Penelitian Deskriptif Kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain – lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2010 : 6).

Sedangkan jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan studi kasus dalam analisis deskriptif. Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek individu, suatu kelompok, suatu organisasi, suatu program, atau suatu situasi sosial (Mulyana, 2010 : 201). Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari secara dalam tentang latar belakang dan bagaimana keadaan sekarang serta interaksi lingkungan. Sehingga hasil penelitian yang didapatkan bisa memberikan suatu gambaran yang utuh serta tersusun dengan baik.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian akan dilakukan di Desa Salulino Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu. Penelitian ini terkait dengan persepsi masyarakat terhadap perguruan tinggi dan faktor apa yang melatarbelakangi minat masyarakat dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi membuat peneliti tertarik untuk menelitinya. Waktu penelitian dilakukan kurang lebih selama 2 bulan.

C. Deskripsi Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu bagaimana persepsi masyarakat terhadap perguruan tinggi dan faktor apa yang melatarbelakangi minat masyarakat terhadap perguruan tinggi. Kedua fokus penelitian itu dipilih oleh peneliti dari batasan rumusan masalah. Fokus penelitian ini dijadikan objek peneliti agar tidak terjadi bias data yang diperoleh di lapangan selama melakukan penelitian.

D. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian kualitatif yaitu informan yang memahami informasi tentang objek penelitian. Informan yang dipilih harus memiliki kriteria agar informasi yang didapatkan bermanfaat untuk penelitian yang dilakukan. Sumber informasi untuk penelitian kualitatif adalah informan atau narasumber yang terkait dengan permasalahan dan oleh peneliti dianggap mampu memberikan informasi dan data (Sugiyono, 2007: 62).

Peneliti memilih untuk menggunakan tiga informan, yaitu informan kunci adalah informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Informan utama adalah orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang masalah penelitian yang akan dipelajari. Informan pendukung merupakan orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap. Informan dalam penelitian ini adalah :

1. Tokoh Masyarakat : 2 orang
2. Orang Tua : 4 orang
3. Remaja/anak : 2 orang

E. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu :

1. Data primer

Data primer didapat langsung dari objek. Yaitu masyarakat Desa Salulino baik melalui wawancara maupun data yang lainnya yang sesuai keperluan penelitian.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan buku-buku, jurnal, makalah, dan lainnya yang dapat dijadikan referensi dan dianggap berkaitan dengan judul penelitian dan tujuan dari penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen utama ialah peneliti itu sendiri. Berfungsi dengan menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data dan membuat kesimpulan atas semuanya. Selain itu adapun alat bantu instrument yang digunakan adalah data-data yang diperoleh dari wawancara, obsevasi, dan dokumentasi oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus di validasi seberapa jauh peneliti siap untuk melakukan penelitian yang selanjutnya akan terjun secara langsung ke lapangan.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti. Peneliti

akan melakukan observasi sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis dengan fenomena yang diamati. Melalui observasi ini peneliti bisa mengetahui dan mempelajari mengenai persepsi masyarakat pedesaan terhadap perguruan tinggi.

2. Wawancara

Wawancara yang akan dilakukan adalah wawancara terstruktur yang bersifat terstruktur, dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan wawancara.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan tehnik pengumpulan data penelitian mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, Koran, majalah dan lain-lain. Dokumentasi juga untuk memperat data penelitian agar mendapat data yang benar-benar bisa dilihat sesuai dengan realita yang ada.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah adalah proses menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di lahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2014 : 244)

1. Reduksi data

Pada tahap ini penulis melakukan pemeriksaan terhadap jawaban dari responden dari hasil wawancara. Tujuan peneliti ini melakukan proses tersebut untuk memperbaiki kalimat dan kata-kata, memberikan keterangan tambahan

membuang keterangan berulang atau tidak penting, termasuk juga menterjemahkan ungkapan informan ke dalam bahasa Indonesia.

2. Penyajian data

Penyajian data berupa sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penyajian data peneliti memberikan makna terhadap data yang didapatkan dari wawancara dengan informan.

3. Penarikan kesimpulan

Sejak awal pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasa-penjelasan, konfigurasi. Setelah itu dapat simpulan-simpulan sementara, kemudian menjadi lebih rinci dan menjadi kuat dengan adanya bukti-bukti dari data.

I. Teknik Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif.

Adapun alat yang digunakan untuk menguji keabsahan data yaitu :

1. Triangulasi Sumber Data adalah menggali kebenaran informasi tertentu

melalui berbagai metode dan sumber berbedan data. Urutan berikut

melakukan wawancara tentang masjid dijadikan peningkatan spiritual siswa secara mendalam dan observasi.

2. Triangulasi Metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda.
3. Triangulasi Teknik, menurut Sugiyono (2013 : 330) triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi.



BAB IV

GAMBARAN HISTORIS LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Lokasi Penelitian

Pada zaman dahulu masyarakat berpindah-pindah tempat tinggal. Karena pada zaman itu masyarakat sedang dijajah oleh belanda. Mereka tinggal di hutan dan pegunungan. Dan juga mencari tempat yang aman sehingga mereka selalu berpindah-pindah. Namun setelah masa penjajahan berakhir mereka mulai meninggalkan hutan dan pegunungan kemudian menetap di dataran yang lebih rendah. Alasan mengapa meninggalkan pemukiman yang lama karena merasa sangat kesulitan dalam bertahan hidup, setelah meninggalkan hutan dan pegunungan Mereka mulai membuat pemukiman baru yang di huni oleh banyak orang.

Seiring berjalannya waktu masyarakat sudah mulai berbenah dan membuat sebuah desa yang bernama desa salulino. Desa salulino dibentuk pada tahun 1998. Setelah mereka membentuk sebuah desa kemudian dilakukan pemilihan kepala desa yang pertama kali pada tahun 2004 dan secara otomatis masyarakat desa sudah diatur oleh hukum pemerintah setempat dan tidak lagi menggunakan hukum adat.

Saat ini Desa Salulino dipimpin oleh seorang kepala desa yang bernama masdi. Beliau mulai menjabat pada 2015 yang lalu. Dari tahun ke tahun perkembangan yang ada di desa salulino semakin mengalami perkembangan yaitu kebutuhan sarana dan prasarana yang sudah semakin mengalami peningkatan. Baik dari jalan-jalan sudah mulai di lakukan perbaikan sampai pemenuhan

kebutuhan sehari-hari yaitu air bersih yang sudah sangat mudah di jangkau.

Adapun visi dan Misi Desa Salulino yaitu :

Visi :

Mewujudkan Desa Salulino yang bercahaya yaitu bersih, cerdas, aman, sehat sejahtera dan berbudaya berdasarkan Tri Hita Kirana.

Misi :

1. Meningkatkan kebersihan lingkungan.
2. Meningkatkan produktivitas sumber daya manusia.
3. Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.
4. Meningkatkan keamanan, ketertiban dan perlindungan masyarakat.
5. Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dan pihak-pihak terkait.
6. Menumbuh kembangkan seni dan budaya yang ada di masyarakat.
7. Membangun infrastruktur desa secara berkesinambungan.

Tabel 4.1

Nama Kepala Desa dan Tahun Menjabat

Nama Kepala Desa	Tahun Menjabat
Tangkalangi	1998-2003
Masdin	2004 – 2005
Saparuddin Tewan	2005 – 2012
Masdi	2015– Sekarang

B. Letak Geografis

Desa salulino merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan walenrang utara. Jumlah desa yang ada di kecamatan walenrang utara yaitu 12 (dua belas) dan terdapat 1 (satu) kelurahan. Jarak desa salulino dari ibukota kecamatan ± 5 km dan jarak dari ibukota kabupaten ± 100 km. luas desa salulino sekitar 24,70 ha dan batas-batas daerah desa salulino yaitu sebelah utara desa salutubu, sebelah timur salutubu, sebelah selatan desa marabuana dan sebelah barat desa siteba.

Secara administrasi Desa Salulino terdiri dari 4 (empat) dusun yaitu Dusun Talluara, Dusun Salulino, Dusun Salurepe, dan Dusun Lino. Wilayah yang ada di Desa Salulino sebagian besar digunakan untuk lahan pertanian, perkebunan, tempat perumahan masyarakat dan berbagai sarana dan prasarana pemerintah seperti tempat pendidikan, tempat beribadah dan pemakaman umum.

Berdasarkan dari data umum jumlah penduduk Desa Salulino sekitar 1.434 jiwa yang terdiri dari 714 laki-laki dan 720 perempuan. Seluruh masyarakat terhimpun dalam keluarga (rumah tangga) dengan jumlah kepala rumah tangga 383 dan jumlah kartu keluarga (KK) sebanyak 456. Untuk lebih lanjut jumlah keseluruhan penduduk dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.2

Jumlah penduduk berdasarkan dusun dan jenis kelamin

(sumber : kantor desa salulino)

No	Dusun	Jenis kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	Dusun Talluara	322	348	670
2.	Dusun Salulino	176	178	354
3.	Dusun Salurepe	119	113	232
4.	Dusun Lino	97	81	178
	Jumlah	714	720	1.434

Berdasarkan dari tabel diatas bahwa jumlah penduduk setiap dusun berbeda-beda. Dusun talluara merupakan dusun yang memiliki penduduk paling banyak dibandingkan dusun yang lain.

C. Keadaan Sosial

Kondisi sosial masyarakat yang ada di Desa Salulino Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu sangat majemuk. Karena masyarakat terdiri dari beberapa pekerjaan yakni petani, pegawai pemerintah, pekerja swasta dan lain-lain. Dari berbagai macam itulah Sehingga tatanan atau keadaan sosial masyarakat berbeda-beda. Selain itu untuk mengetahui gambaran kondisi sosial yang ada di desa salulino dapat dilihat dari berbagai aspek seperti pendidikan, keamanan, gotong royong dan lain-lain.

Perekonomian masyarakat di Desa Salulino dapat dilihat dari mata pencaharian yang Mayoritas dari masyarakatnya bermata pencaharian sebagai

Petani dan selebihnya bekerja sebagai Pegawai dan lain-lain. Berikut ini tabel jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan atau mata pencaharian :

Tabel : 4.3

**Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan atau mata pencaharian
(sumber kantor desa salulino)**

Pekerjaan / Mata Pencaharian	Jumlah
Petani	673
Buruh Bangunan	36
Buruh perkebunan	72
Pedagang	21
Pegawai negeri sipil (PNS)	45
Anggota TNI / POLISI	7
Pensiunan	11

D. Keadaan pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Salulino juga bervariasi. Itu dapat dilihat dari lulusan jenjang pendidikan. Mayoritas lulusan SMA dan selebihnya lulusan SMP, Sekolah Dasar dan lulusan perguruan tinggi. Akan tetapi setiap tahunnya jumlah lulusan perguruan tinggi semakin bertambah karena setiap tahunnya minat masyarakat dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sudah cukup banyak dan semakin bertambah.

Tabel : 4.4

Keadaan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

(sumber kantor desa salulino)

Tingkat Pendidikan	Jumlah
Sekolah dasar	256
SMP	283
SMA	423
Sarjana	256

Selain itu, kondisi pendidikan yang ada di Desa Salulino dapat digambarkan dari tersedianya sarana dan prasarana. Untuk menggambarkan kondisi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel : 4.5

Jumlah sarana pendidikan
(sumber kantor desa salulino)

Dusun	Taman kanak-kanak (TK)	SD / MI	SMP / MTS	SMA / SMK / MA
Salurepe	-	-	-	-
Salulino	-	-	-	-
Talluara	-	1	-	-
Lino	1	-	1	1
Jumlah	1	1	1	1

Kemudian jika dilihat dari aspek agama mayoritas masyarakat desa salulino menganut agama islam. Dalam kehidupan masyarakat Desa Salulino aktif dalam beberapa organisasi yang berkaitan dengan agama yaitu majelis taklim dan remaja masjid. Meskipun mayoritas masyarakatnya menganut agama islam tetapi rasa dan sikap toleransinya tetap di junjung tinggi. Sarana dan prasarana yang ada di desa salulino yaitu terdapat 2 bangunan masjid dan 2 musholah. Masjid dan musholah terbagi di semua dusun.



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Persepsi merupakan suatu pengalaman terhadap suatu objek peristiwa ataupun hubungan-hubungan yang diperoleh seseorang. Kemudian disimpulkan dan di tafsirkan. Proses persepsi akan tetap berlangsung selama manusia mengenal lingkungannya. Setiap kali kita berinteraksi dengan lingkungan akan memberi respon atau reaksi, baik yang berupa tingkah laku, pendapat, sikap atau ide. Dengan demikian persepsi atau tanggapan yang diberikan masing-masing individu tidak selalu sama, walaupun dilakukan pada saat yang bersamaan. Setiap orang akan memberikan interpretasi yang berbeda tentang apa yang dilihat dan dialaminya.

1. Persepsi Masyarakat Perdesaan Terhadap Perguruan Tinggi

Persepsi merupakan proses yang menyangkut masuknya suatu informasi ke dalam pikiran seseorang. Sehingga dengan terus menerus melakukan persepsi manusia akan selalu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. persepsi merupakan hal yang segera di alami oleh seseorang, dan bisa menghubungkan dengan lingkungan sekitar sehingga bisa mengetahui apa yang terjadi.

Kehidupan yang sekarang ini yaitu di era globalisasi merupakan kehidupan yang mengalami perubahan cepat dan semakin cepat serta beragam atau dengan kata lain dari waktu ke waktu semakin menjadi kompleks. Seperti yang terjadi pada masyarakat desa salulino yang sudah mulai mengalami perkembangan dalam mempersepsikan tentang pendidikan.

Pada hakikatnya pendidikan merupakan hak semua orang, termasuk masyarakat pedesaan yang mana juga membutuhkan ilmu agama, pengetahuan dan keterampilan dengan tujuan agar mereka memiliki berkepribadian, keimanan serta berpengetahuan yang luas. Sebagaimana yang dijelaskan dalam pendidikan bahwa berfungsi mengembangkan pengetahuan, kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Pada umumnya, masyarakat desa salulino lebih banyak mengajarkan anak mereka bagaimana cara menggarap sawah sehingga jika mereka dewasa mereka sudah mengetahui bagaimana cara menggarap sawah yang benar. Sedangkan pengetahuan mereka tentang pendidikan tinggi juga sudah mulai mengalami perubahan yang lebih baik. Mereka sudah paham akan pentingnya berpendidikan tinggi.

Wawancara pertama saya terhadap kepala Desa Salulino yaitu Bapak M mengatakan bahwa :

"pendidikan merupakan kebutuhan kita agar mereka bisa membedakan dan apa yang tidak baik serta sangat penting dalam kehidupana. Pendidikan yang ada di Desa Salulino bisa dikatakan sedang. saya juga selalu mengatakan bahwa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sangat perlu agar mereka mampu bersaing khususnya di bidang pendidikan. Melanjutkan pendidikan ke perguruan sangat perlu untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas. (Wawancara 3 November 2020)

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap orang yang bisa berdampak untuk kedepannya. Orang yang berpendidikan akan bisa membedakan sesuatu yang dianggap baik dan tidak baik.

Kemudian beliau melanjutkan lagi bahwa :

“Berdasarkan apa yang saya lihat bahwa lulusan perguruan tinggi yang ada di desa salulino sudah mampu bersaing dan memberikan yang terbaik di masyarakat dan sebagai kepala desa saya berharap lulusan perguruan tinggi bisa memberikan tauladan kepada masyarakat serta memberikan pemikiran untuk pemerintah agar bisa bekerjasama dalam mensejahterakan masyarakat”.
(Wawancara 3 November 2020)

Dari pemaparan kepala desa bahwa pendidikan yang ada di Desa Salulino masih berada di kelas yang sedang, akan tetapi jumlah masyarakat yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sudah mengalami peningkatan. Karena mereka semua sudah memiliki kesadaran bahwa kuliah itu merupakan kebutuhan yang bisa berpengaruh dalam jangka waktu yang panjang dan bisa dikatakan selama-lamanya.

Berdasarkan dari hasil wawancara penulis dengan seorang kepala taman kanak-kanak sekaligus beliau adalah seorang guru yang bernama M J bahwa:

“ alhamdulillah masyarakat sudah sangat sadar akan pentingnya pendidikan formal. Melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sangat penting sebab semakin tinggi pendidikan akan semakin matang cara berfikir seseorang. Alhamdulillah semua lulus dari perguruan tinggi dilihat dari sisi etika itu terlihat jauh lebih baik dari sebelum belajar di perguruan tinggi dan dilihat dari sisi ilmu juga jauh lebih baik. Dan diharapkan nanti bisa berpartisipasi dalam membangun desa”.

(Wawancara 5 November 2020)

Pemaparan informan M J tentang persepsi masyarakat bahwa tingkat kesadaran masyarakat terhadap perguruan tinggi semakin mengalami peningkatan dari tahun ke tahun itu semua bisa dilihat dari tamatan SMA yang sudah banyak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Adapun wawancara penulis dengan seorang petani yang bernama M A

yaitu :

“pendidikan itu sangat penting dan perlu sekali, akan tetapi secara garis besar pendidikan yang ada di Desa Salulino masih sangat minim. Dan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sangat penting dan untuk mengembangkan wawasan keilmuan dan kerangka berpikir. Harapannya sebagai orang tua mereka dapat memahami dan menguasai atau dapat menyelesaikan studinya dengan baik dan berkualitas. Sehingga mereka bisa memanfaatkan ilmu yang mereka dapat untuk kelangsungan desa.
(Wawancara 7 November 2020)

Berdasarkan apa yang diungkapkan oleh informan bahwa pendidikan yang ada di Desa Salulino masih sangat minim. Ditambah lagi dengan sarana dan prasarana yang juga masih sangat minim. Adapun ungkapan lain oleh seorang informan yang mengemukakan persepsinya terhadap perguruan tinggi yaitu :

“pendidikan itu sangat penting karena merupakan pondasi dalam hidup yang harus dibangun dengan sebaik-baiknya. Seorang anak juga perlu melanjutkan pendidikan ke perguruan untuk meningkatkan keterampilan serta pengetahuan yang dimiliki. Sebagai orang tua kita juga memberikan dukungan untuk anak.

Dari pemaparan diatas mengatakan bahwa pendidikan merupakan pondasi yang harus dibangun dengan sebaik-baiknya. Karena pendidikan merupakan bagian yang terpenting dalam hidup dan merupakan hak semua orang. Kemudian H J melanjutkan bahwa :

“Saya sangat menginginkan anak saya melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi karena saya sudah melihat lulusan yang ada di Desa Salulino semuanya berkualitas dan mereka bisa mendapatkan pekerjaan sesuai dengan bidangnya masing-masing.”
(Wawancara 8 November 2020)

Dari penjelasan informan di atas yang bernama H J bahwa dia sangat menginginkan kelak anaknya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Karena

dengan melanjutkan pendidikan anaknya ke perguruan tinggi dia yakin bahwa anaknya bisa memiliki pengetahuan yang lebih luas. Informan yang lain mengemukakan pendapatnya bernama N H yaitu:

“Pendidikan itu sangat penting karena ketika kita mempunyai pendidikan maka untuk bersosialisasi dengan orang lain lebih mudah dan wawasan kita lebih luas. Pendidikan yang ada di Desa Salulino kebanyakan warganya hanya menempuh pendidikan sekolah dasar, menengah pertama dan menengah atas, sedangkan yang melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi hanya 20%.”

Dari pernyataan diatas bahwa dengan berpendidiknya seseorang akan mempermudah dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya karena akan mengeloh pikiran dan tutur kata yang baik.

Kemudian N H melanjutkan lagi dengan mengatakan bahwa :

Melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sangat berbeda dimana dalam perguruan tinggi kita dituntut untuk mengasah ilmu yang kita dapatkan untuk bisa berguna ke masyarakat dan melatih mental dan pembentukan karakter seorang anak. Motivasi dan dukungan dari orang tua juga sangat perlu sehingga bisa meraih kesuksesan. (Wawancara 9 November 2020)

Memiliki ilmu atau pengetahuan merupakan tolak ukur yang menjadi bekal yang bisa membantu kita. Seperti halnya dengan berpendidikan secara otomatis cara bersosialisasi pun akan baik. Kita di latih untuk mengasah ilmu yang kita dapatkan di bangku perkuliahan untuk dimanfaatkan, agar orang tidak beranggapan lulusan perguruan tinggi tidak bisa mengaplikasikan ilmu yang didapat. Karena kebanyakan sekarang para sarjana banyak yang tidak bisa memanfaatkan ilmu yang diterima selama di bangku perkuliahan.

Hal serupa juga di ungkapkan oleh informan yang bernama A yaitu :

“Melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sangat penting karena di perguruan tinggi bisa menambah pengetahuan dan

wawasan yang lebih banyak. Selain itu kita juga mampu bersaing di dalam mencari pekerjaan dengan bekal pengetahuan yang di dapat dari perguruan tinggi. Lulusan-lulusan perguruan tinggi yang ada di desa salulino bisa menjadi motivasi saya dalam melanjutkan pendidikan. Karena kita bisa bercermin dari mereka yang rata-rata sukses di bidangnya masing-masing.
(Wawancara 11 November 2020)

Mengenyam bangku perkualihan merupakan keinginan semua orang. Seperti yang dijelaskan oleh seorang informan yang masih duduk di sekolah menengah pertama (SMP) mengatakan bahwa dia mempunyai cita-cita ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dia mulai tertarik dengan dunia perkuliahan karena melihat lulusan-lulusan yang ada di Desa Salulino.

Wawancara saya yang selanjutnya dengan seorang ibu rumah tangga yaitu ibu M mengatakan bahwa :

“berbicara tentang perguruan tinggi saya kurang paham karena saya hanya lulusan SMA, akan tetapi pendidikan sangat penting karena bisa membentuk karakter seseorang. saya sangat mendukung anak saya dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi agar mereka bisa meraih cita-citanya untuk bisa mendapatkan pekerjaan yang bagus.”
(Wawancara 13 November 2020)

Kebanyakan orang tua memiliki riwayat pendidikan yang sangat rendah, akan tetapi mereka menyadari bahwa riwayat pendidikan yang mereka miliki tidak harus diwariskan kepada anak-anaknya. Sehingga mereka selalu memberikan yang terbaik dengan mendukung dan berusaha menyekolahkan anak-anak mereka ke jenjang yang lebih tinggi.

Wawancara terakhir saya dengan P S seorang ibu rumah tangga pada tanggal 13 november 2020 mengatakan bahwa :

“sebagai orang tua saya sangat mendukung anak saya dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Karena menurut saya

pendidikan itu perlu untuk masa depan dalam mencari pekerjaan. Selain itu, mereka juga bisa menambah wawasan dan pengetahuan sehingga bisa bersaing di luar sana. Saya juga melihat dari lulusan perguruan tinggi yang ada di Desa Salulino mereka mampu mendapatkan pekerjaan yang bagus.

(Wawancara 13 November 2020)

Masyarakat khususnya orang tua sangat mendukung jika kelak anak mereka melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Mereka mempunyai pemikiran bahwa akan lebih mudah mencari pekerjaan jika mempunyai ijazah perguruan tinggi. Beda halnya jika hanya memiliki ijazah tamatan SMA mencari pekerjaan merupakan hal yang sangat sulit dan jika memang mendapatkan pekerjaan pasti pekerjaan yang bisa dikatakan sangat menguras tenaga.

2. Minat Masyarakat Perdesaan Terhadap Perguruan Tinggi

Setiap orang tua selalu menginginkan dan mengharapkan anaknya ke depan bisa menjadi orang yang sukses, menjadi anak yang pintar dan berpendidikan tinggi. Dalam mendidik anak merupakan kewajiban bagi kedua orang tua yang dimulai dari sejak mereka dilahirkan dan sudah mulai diperkenalkan dengan hal-hal yang berhubungan jalan menuju arah kebaikan.

Pendidikan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta nilai-nilai yang tidak bisa langsung bisa diketahui dampaknya akan bagaimana. Apakah itu berdampak baik atau berdampak buruk bagi diri sendiri maupun ke orang lain. Pendidikan formal sebenarnya mempunyai fungsi yang sangat majemuk, misalnya sebagai sarana dalam penyiapan tenaga kerja dan sebagai pengenalan diri serta pembinaan kepribadian.

Pada dasarnya semua orang tua mengharapkan anak-anaknya, menjadi orang yang berhasil. Karena dengan berhasilnya seorang anak orang tua akan

merasa berhasil dalam mendidik anak. Dan bisa menjadi kebanggaan tersendiri bagi keluarganya. Namun itu semua tidak mudah, karena orang tua harus memberikan motivasi serta meyakinkan anaknya bahwa pendidikan merupakan hal sangat penting.

Menempuh pendidikan yang lebih tinggi memiliki banyak faktor harus dilalui dan dipertimbangkan oleh orang tua. Melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi memerlukan biaya yang tidak sedikit, sehingga kebanyakan masyarakat sangat merasa kesulitan dalam melanjutkan pendidikan anaknya ke perguruan tinggi. Tak banyak dari mereka yang memiliki keadaan ekonomi yang cukup. Faktor ekonomi lah yang menjadi masalah yang paling mendasar.

Dari hasil wawancara dengan informan yaitu bapak M sekaligus beliau adalah kepala desa pada tanggal 3 november 2020 mengatakan bahwa :

“Masyarakat Desa Salulino khususnya tamatan SMA sangat merespon baik terhadap perguruan tinggi. Namun ada beberapa masalah yang menjadi hambatan mereka dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu keterbatasan dana, selain itu ada juga faktor lain yaitu kemiskinan dan kemalasan.

Dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pasti ada saja hal yang menjadi penghambat. Hal tersebut bisa saja berasal dari diri atau dari luar.

Kemudian M menambahkan lagi bahwa :

“melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sangat penting supaya bisa mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi dan berkualitas dan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi lebih memudahkan dalam mendapatkan pekerjaan. Dan sebagai pemerintah saya pribadi selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada masyarakat agar mau melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.”(Wawancara 3 November 2020)

Dari pemaparan kepala desa bahwa minat terhadap perguruan tinggi sangat merespon dengan baik, pemikiran mereka sudah mulai terbuka akan pentingnya perguruan tinggi. Walaupun banyak kendala dalam melanjutkan perguruan tinggi mereka tetap memiliki tekad yang kuat. Mereka mulai terbuka dengan dunia luar serta sudah memikirkan bagaimana masa depan mereka.

Hasil wawancara dengan informan yang bernama M J yang mengatakan bahwa :

“hampir semua lulusan SMA di Desa Salulino melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Akan tetapi masih ada beberapa yang tidak melanjutkan pendidikannya, karena mungkin faktor ekonomi atau ada alasan lain yang mendasar, tapi sejauh ini minat masyarakat sudah cukup meningkat. Sebenarnya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sangat penting guna menambah wawasan dan pengetahuan.

Walaupun banyak yang menjadi pertimbangan masyarakat khususnya lulusan SMA dalam melanjutkan pendidikan ke bangku perkuliahan, tidak mengurangi minat masyarakat yang setiap tahunnya mengalami peningkatan.

Kemudian M J kembali menambahkan bahwa :

“Karena saya yakin bahwa dengan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan mempermudah dalam mencari pekerjaan dan bisa mendapatkan ilmu yang lebih baik. Supaya ilmunya semakin matang dan cara berfikir serta bersosialisasi dalam masyarakat juga lebih baik.” (Wawancara 5 November 2020)

Dari pemaparan informan bahwa minat masyarakat Desa Salulino terhadap perguruan tinggi sudah mengalami peningkatan. Karena setiap lulusan SMA sudah banyak yang memiliki kesadaran akan pentingnya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Adapun pemaparan dari informan lain yang bernama Muhammad Ali yaitu :

“Kesadaran masyarakat akan pentingnya melanjutkan pendidikan sudah cukup tinggi, namun masih ada juga yang belum memiliki kemauan dalam melanjutkan pendidikan karena berbagai persoalan pilihan dan keuangan serta faktor ekonomi. Tujuan dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi supaya menjadi orang yang berkualitas dan bermanfaat. (Wawancara 7 November 2020)

Pemaparan informan yang lain yaitu H J yang mengemukakan pendapatnya tentang minat masyarakat dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi bahwa :

“Minat masyarakat sangat tinggi untuk menyekolahkan anaknya di perguruan tinggi. Namun lemahnya kemampuan anak untuk belajar sehingga masih banyak yang tidak berminat dan kurangnya biaya serta keinginan bekerja mencari uang. Sebenarnya dengan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tidak menjamin masa depan. Akan tetapi, mampu meningkatkan keterampilan serta pengetahuan yang dimiliki agar berkembang dengan baik. (Wawancara 8 November 2020)

Dari hasil wawancara di atas bahwa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tidak dapat menjamin masa depan, karena dalam melanjutkan pendidikan untuk menambah wawasan lebih dari itu tergantung bagaimana cara dalam memanfaatkan ilmu yang didapat sehingga bisa mendapatkan pekerjaan yang sesuai.

Pemaparan yang lain juga disampaikan oleh N H tentang pandangannya terhadap minat masyarakat dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu :

“Pada dasarnya kita melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi agar bisa menambah wawasan kita. Berpendidikan tinggi tidak menjamin masa depan seseorang karena itu tergantung dari diri sendiri dan tujuan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu agar bisa lebih terjamin selain itu juga untuk menambah wawasan. (Wawancara 9 November 2020)

Dari informan di atas bahwa minat masyarakat Desa Salulino terhadap perguruan tinggi kurang berminat karena mereka menganggap dengan kuliah atau tidak kuliah akan tetap menjadi petani. Jadi lebih baik tidak kuliah karena akan sama saja. Kebanyakan masyarakat memang mengatakan hal yang demikian, akan tetapi mereka sudah mulai memiliki pandangan yang lebih baik tentang pendidikan.

Wawancara selanjutnya dengan A yang menyatakan bahwa :

“Saya sangat berminat dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi jika nanti saya sudah lulus SMA. Tujuan saya adalah untuk mengetahui ilmu yang belum di ketahui dan menambah wawasan. Melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi juga sangat memudahkan dalam mencari pekerjaan karena sekarang yang dibutuhkan kebanyakan adalah lulusan SI. Namun semakin ke depan biaya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tidak sedikit jadi saya sangat bersungguh-sungguh untuk kuliah.”
(Wawancara 10 November 2020)

Wawancara selanjutnya dikemukakan oleh M yang mengatakan bahwa :

“Melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sangat membutuhkan biaya yang sangat banyak. Tapi sebagai orang tua saya sangat ingin menyekolahkan anak saya ke perguruan tinggi. Walaupun sebenarnya dengan melanjutkan ke perguruan tinggi tidak menjamin masa depan karena masih banyak lulusan sarjana yang menjadi pengangguran. Harapan kepada anak saya jika kelak sudah melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi bisa berguna bagi sesamanya khususnya kepada orang tuanya.”
(Wawancara 13 November 2020)

Jadi yang terpenting dan paling mendasar adalah adanya dukungan serta kesadaran orang tua dalam mewujudkan kemauan anak. semua itu tergantung bagaimana orang tua dalam mendidik anak-anaknya sesuai dengan pengalaman yang pernah di dapatkan oleh orang tua masing-masing.

Wawancara terakhir saya dengan P S juga mengatakan hal serupa yaitu :

“Saya sangat berharap anak saya bisa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena merupakan modal utama untuk mencari pekerjaan. Tetapi saya masih berfikir tentang biaya yang semakin tahun mengalami peningkatan. Tujuan saya ingin menyekolahkan anak saya ke perguruan tinggi untuk menambah pengetahuan yang berkualitas sehingga mampu bersaing di luar sana.”
(Wawancara 13 November 2020)

Yang paling penting adalah bagaimana peran orang tua dalam memahami arti pendidikan bagi masa depan, ditambahkan lagi di era sekarang yang semakin mengalami kemajuan, orang tua harus mampu mengarahkan anak-anaknya untuk menggapai masa depan cerah. Jika hal tersebut bisa diterapkan maka akan ada minat yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan yang tinggi di desa salulino.

Dari hasil wawancara informan dapat disimpulkan bahwa minat masyarakat desa salulino terhadap perguruan tinggi sangat di respon dengan baik. Akan tetapi ada beberapa hal yang menjadi kendala yaitu diantaranya keadaan ekonomi. Terlepas dari itu semua pandangan masyarakat tentang perguruan tinggi sangat bagus dan mereka juga mengatakan bahwa dengan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan lebih mempermudah dalam mencari pekerjaan. Yang menjadi hal yang paling penting adalah bagaimana orang tua memberikan dukungan serta pemahaman kepada anaknya tentang pentingnya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi serta pemahaman mengenai pendidikan yang semakin ke depan semakin menjadi kebutuhan yang paling mendasar dalam hidup.

B. Pembahasan

Pada pembahasan laporan hasil penelitian ini, penulis mengungkapkan persepsi masyarakat pedesaan terhadap perguruan tinggi dan minat masyarakat dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang di pengaruhi oleh beberapa faktor di Desa Salulino Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu.

1. Persepsi Masyarakat Pedesaan Terhadap Perguruan Tinggi

Tidak dapat di pungkiri bahwa pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi seluruh manusia. Itu semua guna mencapai kesejahteraan dalam kehidupan. Ilmu pengetahuan memiliki peran penting dalam kehidupan seperti yang dijelaskan dalam pandangan islam bahwa islam mengajarkan pemeluknya untuk menguasai ilmu pengetahuan dalam rangka mencapai kesejahteraan dalam hidup baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Makna pendidikan secara sederhana dapat di artikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaannya. Dengan demikian, bagaimana pun sederhananya suatu masyarakat, pasti di dalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan. karena itulah sering dinyatakan pendidikan telah ada sepanjang peradaban umat manusia. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia melestarikan hidupnya.

Persepsi masyarakat terhadap perguruan tinggi berbeda-beda, ada yang mengatakan bahwa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi baik dan ada juga yang mengatakan bahwa hanya membuang-buang waktu serta uang. Mereka

mengatakan hal tersebut karena dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu yang diantaranya :

a. Kurangnya informasi

Informasi dibutuhkan oleh setiap orang, entah itu untuk memperbaharui pengetahuan, bahan beropini atau dasar dalam membuat keputusan. Informasi mempunyai peranan penting dalam dalam menanggapi sesuatu, karena tanpa adanya informasi seseorang tidak dapat mengambil keputusan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Seperti halnya yang terjadi di masyarakat Desa Salulino, banyak masyarakat yang masih belum mengetahui apa dan bagaimana perguruan tinggi itu. Sehingga banyak dari mereka yang berasumsi bahwa perguruan tinggi itu perlu dan tidak baik. Melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan sama saja jika tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena pada intinya akan sama mendapatkan pekerjaan.

Sehingga muncul berbagai persepsi di masyarakat tentang perguruan tinggi, ada yang berpersepsi baik dan pula yang tidak. Tergantung dari informasi yang mereka terima tentang perguruan tinggi dan dari mana mereka mendapatkan informasi. Dan sesuai atau tidak informasi yang diterima dengan kenyataan yang ada. Seperti kutipan hasil wawancara dengan informan yaitu bapak M A mengatakan bahwa :

"Masih banyak tamatan SMA yang belum mengetahui tentang perguruan tinggi. mereka mengetahui perguruan tinggi yaitu melanjutkan pendidikan ke bangku perkuliahan hanya sebatas itu saja. Tanpa mereka mengetahui bahwa dibangku perkuliahan kita lebih mengasah ilmu serta pengetahuan sehingga wawasan kita lebih bertambah."(Wawancara 7 November 2020)

Pernyataan diatas mengatakan bahwa pengetahuan masyarakat tentang perguruan masih sangat minim. Itu bisa dilihat dari masih ada orang tua yang tidak menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi karena kurangnya informasi yang mereka ketahui tentang perguruan tinggi. kebanyakan masyarakat menganggap melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi hanya akan menambah beban pikiran, karena jika sudah duduk dibangku perkuliahan akan sangat menguras pikiran. Padahal tujuan dilanjutkannya pendidikan ke perguruan tinggi untuk lebih mengasa ilmu serta pembentukan karakter yang sebenarnya serta melatih mental dalam bersosialisasi.

Selain itu, masih banyak orang tua yang belum mengetahui lebih dalam tentang perguruan tinggi. Sehingga keinginan untuk menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi masih ragu. Karena banyak yang mengatakan jika ingin menyekolahkan anak ke perguruan tinggi harus memiliki tekad yang kuat jika tidak maka anak bisa saja hanya melalui setengah perjalanan karena orang tua juga tidak yakin.

b. Lingkungan

Lingkungan yang baik akan menciptakan generasi yang baik. Seperti halnya di Desa Salulino banyak anak yang sudah mulai terbuka dengan dunia perkuliahan. mereka saling bertukar informasi tentang perguruan tinggi. Melalui lingkungan akan terjadi dorongan yang membuat mereka berkeinginan dalam berpendidikan tinggi sehingga menimbulkan motivasi tersendiri bagi mereka yang sungguh-sungguh.

Selain itu dukungan orang tua sangat berperan penting dalam keberlangsungan pendidikan anaknya. Sebagai orang tua mereka harus mendukung serta memberikan motivasi agar anaknya merasa lebih bersemangat. seperti pemaparan informan yaitu bapak M A yang mengatakan :

“Sebagai orang tua kita harus memberikan contoh yang baik sekalipun kita tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi setidaknya kita harus memberikan sesuatu yang baik untuk ke masa depan anak. Harapannya sebagai orang tua mereka dapat memahami dan menguasai atau dapat menyelesaikan studinya dengan baik dan berkualitas. Sehingga mereka bisa memanfaatkan ilmu yang mereka dapat untuk kelangsungan desa”.
(wawancara 7 november 2020)

Bahwa sebagai orang tua perlu memberikan motivasi kepada anak. Dengan kita memberikan motivasi anak akan merasa bahwa orang tua sangat mendukung jadi mereka harus bersungguh-sungguh dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. banyak orang yang ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena dia melihat lulusan-lulusan yang ada di sudah banyak yang memanfaatkan ilmu yang di dapat diperguruan tinggi untuk mencari pekerjaan. Selain banyak dari mereka juga ikut memberikan kontribusi dalam pembangunan desa dengan ilmu yang mereka dapatkan.

Menurut mead terdapat empat tahapan tindakan yang saling berhubungan yang merupakan satu kesatuan dialektis. Keempat hal elementer inilah yang membedakan manusia dengan yang lain yaitu, Implus merupakan dorongan hati yang meliputi rangsangan spontan yang berhubungan dengan alat indera dan reaksi aktor terhadap simulasi yang diterima. Persepsi tahapan ini terjadi ketika aktor sosial mengadakan penyelidikan dan bereaksi terhadap rangsangan yang berhubungan dengan implus. Manipulasi merupakan tahapan penentuan tindakan

berkenaan dengan objek itu. Tahap ini merupakan tahap yang penting dalam proses tindakan agar reaksi terjadi tidak secara spontanitas. Disinilah perbedaan terjadi perbedaan mendasar antara manusia dengan yang lain. Karena manusia memiliki peralatan yang dapat memanipulasi objek. Setelah melewati ketiga tahapan tersebut makat tibalah aktor mengambil tindakan. Tahapan yang keempat disebut dengan tahap konsumsi (Ambo Upe, 2010 : 224).

Orang tua merupakan orang yang sering berinteraksi dengan anak, sehingga setiap perkataan atau tindakan orang tua selalu direspon dengan baik oleh anak. Diperlukan adanya makna-makna yang positif terhadap pendidikan tinggi dari orang tua kepada anaknya agar dalam proses pembentukan pemikiran anak akan menciptakan persepsi yang baik terhadap anak sehingga akan meningkatkan minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Selain faktor pendorong yang membuat banyak anak yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah karena adanya faktor lingkungan dan ekonomi, ketika mereka melihat keadaan ekonomi orang tuanya yang mayoritas bekerja sebagai petani, mereka akan lebih memilih untuk tidak melanjutkan pendidikan, akan tetapi anggapan seperti sudah mulai mengalami perubahan.

Menurut pemikiran Mead dalam masyarakat (*society*) sangat berperan penting dalam membentuk pikiran dan diri, Mead mendefinisikan masyarakat adalah pranata sebagai "tanggapan bersama dalam komunitas". Maka dari itu masyarakat perdesaan yang ada di desa salulino sudah mulai memikirkan bagaimana kedepannya. Mereka sudah mulai terbuka dengan dunia luar apalagi di

zaman sekarang ini yang semua informasi sangat mudah untuk di akses. Namun Mead dengan hati-hati mengungkapkan bahwa pranata tak selalu menghancurkan individualitas atau melumpuhkan kreativitas, tentunya diperlukan adanya kesadaran dari masyarakat khususnya lulusan SMA yang berada di desa untuk lebih kritis dalam memilih mana lebih baik untuk masa depannya.

Di Desa Salulino Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu tentang perguruan tinggi, mereka memiliki persepsi yang berbeda-beda. Persepsi mereka terhadap perguruan tergantung dari pribadi masing-masing, akan tetapi kebanyakan dari mereka mengatakan bahwa perguruan tinggi sangat baik untuk menambah pengetahuan yang lebih maju. Ada juga masyarakat mengatakan bahwa perguruan tinggi sebenarnya tidak menjamin masa depan dan kebanyakan lulusan dari perguruan tinggi yang pada akhirnya hanya menjadi pengangguran.

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan beberapa masyarakat bahwa persepsi terhadap perguruan tinggi berbeda-beda. Ada sebagian dari masyarakat mengatakan bahwa pendidikan ke perguruan tinggi penting dan ada juga yang mengatakan bahwa pendidikan ke perguruan tinggi tidak penting karena tidak menjamin masa depan. Akan tetapi menurut mereka pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena dengan berpendikannya seseorang akan bisa membentuk karakter dan bisa membedakan hal-hal yang dianggap baik.

Pada dasarnya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan bisa di pandang potensial. Perguruan tinggi juga mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas

dibidangnya masing-masing. Keberhasilan suatu perguruan tinggi dapat diukur atau lebih ditentukan oleh kemampuan menciptakan mahasiswa sebagai pencari kerja.

Persepsi masyarakat terhadap perguruan tinggi mayoritas mengatakan bahwa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan memberikan dampak positif bagi anak mereka karena akan memberikan pengetahuan, keterampilan serta wawasan yang semakin luas. Apalagi dengan semakin berkembang era modern maka akan semakin membutuhkan pengetahuan yang semakin tinggi dan bisa bersaing. Maka dengan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan lebih membantu kesejahteraannya.

Sedangkan ada juga yang mengatakan bahwa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi harus mempunyai persiapan yang matang. Persiapan dalam artian bahwa mereka harus memiliki komitmen yang tinggi tentang perguruan tinggi. sebab jika tidak akan menjadi sia-sia karena tanpa tekad yang kuat mereka hanya menjadikan sebagai hal yang harus dipamerkan kepada orang.

Jadi persepsi masyarakat di Desa Salulino terhadap perguruan tinggi sangat baik, karena bisa menjamin kesejahteraan dan masa depan walaupun tidak semua mengatakan hal demikian. Akan tetapi mereka bisa melihat dari sisi positifnya yang mana anak mereka bisa menambah pengetahuan, berilmu dan bisa ikut memberikan sumbangsinya terhadap kemajuan desa dari apa yang mereka peroleh dari perguruan tinggi.

2. Minat Masyarakat Perdesaan Terhadap Perguruan Tinggi

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh, minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka akan semakin besar minat (slameto, 2003 : 23).

Timbulnya minat seseorang biasa disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya rasa tertarik atau rasa senang, kebutuhan serta perhatian. Minat muncul karena adanya rasa senang yang dinamis untuk berperilaku atas dasar ketertarikan pada sesuatu atau kegiatan tertentu. Perasaan senang dalam diri seseorang akan mulai muncul untuk melakukan dorongan-dorongan agar dirinya beraktifitas.

Sama halnya yang terjadi pada masyarakat Desa Salulino Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu, mereka mulai terpengaruh oleh dunia luar tentang pendidikan, apalagi semakin berkembang dan modernnya pendidikan serta pengetahuan, banyak yang sudah mulai berminat dengan dunia perkuliahan. Pemikiran mereka mulai terbuka bahwa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sangat penting, akan tetapi ada beberapa faktor yang menjadi kendala mereka dalam melanjutkan pendidikan, yaitu faktor ekonomi, dan kemauan dari diri mereka sendiri.

Faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

a. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

Ketika pendidikan orang tua rendah maka kesadaran terhadap perguruan tinggi anaknya kurang sehingga anak juga tidak bersemangat dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Banyak yang berfikir bahwa tanpa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi mereka bisa mendapatkan pekerjaan. Mereka mengatakan hal demikian karena melihat orang tua mereka yang tidak berkuliah tetapi bisa mendapatkan pekerjaan.

Hal tersebut diungkapkan oleh informan yaitu ibu H W yang mengatakan bahwa :

“lemahnya kemampuan anak untuk belajar sehingga masih banyak yang tidak berminat dan keinginan bekerja mencari uang serta jenjang pendidikan orang tua dapat berpengaruh terhadap kemauan anak dalam melanjutkan pendidikan.” (Wawancara 8 November 2020)

kesadaran masyarakat terhadap perguruan tinggi dipengaruhi juga oleh latar belakang pendidikan orang tua. Sehingga setelah mereka lulus dari bangku SMA banyak dari mereka yang ingin langsung mencari pekerjaan karena mereka bercermin dari orang tuanya yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tetapi bisa mendapatkan pekerjaan.

Latar belakang pendidikan orang tua akan berpengaruh terhadap anaknya. Namun tidak semua berpatokan dari pendidikan orang tua, tetapi lebih banyak yang memilih untuk mencari pekerjaan setelah lulus SMA. Para orang tua juga tidak pernah memaksa anak mereka dalam mencari pekerjaan atau melanjutkan

pendidikan ke perguruan tinggi mereka menyerahkan sepenuhnya mana yang mereka anggap baik untuk dilakukan kedepannya.

b. Kurangnya Keinginan Untuk Kuliah

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang, sadar atau tidak sadar untuk melakukan semua tindakan dengan tujuan tertentu. Atau motivasi adalah usaha-usaha yang bisa menyebabkan seseorang tergerak untuk melakukan keinginan atau mencapai tujuan yang dikehendaknya. Keinginan seseorang akan mempengaruhi tindakannya. Ada juga dari mereka yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi disebabkan oleh kurangnya keinginan anak itu sendiri.

Seorang anak sangat berperan penting dalam proses pendidikan yang dipengaruhi oleh kesadaran sendirinya untuk mencapai pendidikan yang tinggi. masih rendahnya kesadaran remaja di Desa Salulino dan sikap pesimis bahwa kuliah hanya menghabiskan waktu, pikiran, tenaga dan ditambah lagi mereka berpikir setelah selesai kuliah belum tentu mendapatkan pekerjaan.

Kemudian dari hasil wawancara dengan masyarakat yang lain bahwa ada beberapa faktor yang menjadi kendala sehingga masih ada masyarakat Desa Salulino yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu masalah ekonomi. Masalah ini merupakan kendala yang paling utama bagi mereka yang ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Selain faktor ekonomi ada juga masalah yang muncul dari diri anak itu sendiri yaitu kemauan, dimana masih ada beberapa diantara mereka yang tidak tertarik terhadap perguruan tinggi karena adanya rasa malas. Malas dalam arti mereka tidak suka dengan dunia perkuliahan

karena membutuhkan waktu yang lama dalam menjalankannya sehingga akan membuang-buang waktu.

Hasil wawancara dengan informan yaitu bapak M mengatakan bahwa :

“masyarakat Desa Salulino khususnya tamatan SMA sangat merespon baik terhadap perguruan tinggi. Namun ada beberapa masalah yang menjadi hambatan mereka dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu keterbatasan dana, selain itu ada juga faktor lain yaitu kemiskinan dan adanya faktor malas.”(Wawancara 3 November 2020)

Sebagian besar dari mereka yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dipengaruhi oleh cara berpikir mereka. Rasa malas hal yang biasa menjadi penghambat mereka. Banyak dari mereka tidak mau memiliki beban pikiran, dalam dunia perkuliahan kita dituntut harus bisa selalu berfikir kritis.

Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan di perguruan tinggi sudah cukup banyak, namun masih ada juga dari mereka yang belum memiliki keinginan yang dikarenakan berbagai persoalan. Jika ingin melakukan sesuatu atau menjalankan sesuatu harus ada keinginan yang kuat sehingga apa yang akan dijalani akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Masyarakat lain yang ada di Desa Salulino, kesadaran mereka akan perguruan tinggi sudah mengalami peningkatan setiap tahun, karena setiap tahun jumlah tamatan SMA yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi semakin bertambah. Masyarakat khususnya remaja yang sudah tamat di sekolah menengah atas sudah mulai mengerti dan terbuka tentang dunia perkuliahan. Masyarakat sudah menyadari bahwa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi bukan

semata-mata hanya untuk mencari pekerjaan akan tetapi untuk lebih menambah pengetahuan, wawasan, dan ilmu yang lebih luas.

Jika dikaitkan dengan teori tindakan sosial max weber pola pikir masyarakat yang berada di pedesaan masih sangat berorientasi pada tindakan yang berorientasi pada nilai-nilai. Cara berfikir atau pola pikir masyarakat yang masih hidup di pedesaan mempunyai pola pikir yang masih menganggap pendidikan merupakan hal tidak begitu penting apalagi jika melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. karena mereka masih memiliki anggapan bahwa sekolah tinggi tidak menjamin kita bisa mendapat pekerjaan dan akan menjadi pengangguran. Kemudian mereka juga membantu orang tuanya di ladang. Mereka berpikir bahwa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi hanya akan menghabiskan uang dan hanya membuang-buang waktu.

Selain itu latar belakang orang tua sangat berpengaruh terhadap pola pikir anaknya, misalnya saja ketika orang tuanya hanya lulusan sekolah dasar (SD). Pasti cara berpikir mereka tentang pendidikan akan tidak baik. anak akan melihat dan mengikuti orang tuanya untuk bekerja dibandingkan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. karena mereka beranggapan bahwa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tidak menjamin akan mendapatkan pekerjaan yang berpenghasilan tinggi.

2. Faktor Eksternal

a. Keterbatasan Ekonomi

Biaya pendidikan yang mahal membuat banyak orang masih memikirkan jika ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. apalagi jika kuliah di kota

pasti akan membutuhkan dana yang tidak sedikit. Kondisi perekonomian masyarakat yang ada di desa salulino bisa dikatakan berada dikalangan menengah.

Mayoritas masyarakat yang ada di Desa Salulino berprofesi sebagai petani yang tidak semua memiliki penghasilan yang sama. Sehingga mereka merasa ragu dalam menyekolahkan anak mereka, karena mereka berfikir melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pasti membutuhkan uang yang tidak sedikit. Mereka khawatir jika kedepannya sudah tidak mempunyai biaya, jadi masih ada beberapa orang tua yang tidak menyekolahkan anaknya karena masalah ketersediaan dana mereka.

Seperti pernyataan seorang informan yaitu ibu M yang mengatakan bahwa:

“Melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sangat membutuhkan biaya yang sangat banyak. Tapi sebagai orang tua saya sangat ingin menyekolahkan anak saya ke perguruan tinggi. Walaupun sebenarnya dengan melanjutkan ke perguruan tinggi tidak menjamin masa depan karena masih banyak lulusan sarjana yang menjadi pengangguran.”
(Wawancara 13 November 2020).

Melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sangat membutuhkan biaya yang sangat banyak. Dengan kondisi ekonomi orang tua yang rendah bisa menghalangi keinginan untuk kuliah. Misalnya saja pertama kali masuk di perguruan tinggi ada biaya pembangunan sebagai syarat awal. Biaya pembangunan dalam perguruan tinggi sangatlah mahal dan jika mereka tidak mampu membayar maka akan dinyatakan gagal untuk masuk perguruan tinggi.

Selain biaya pembangunan yang mahal, biaya semester juga semakin tahun mengalami kenaikan. Yang harus dibayar setiap semester, belum lagi biaya-biaya tambahan seperti biaya transportasi, akomodasi, yang harus dipenuhi. Jadi bagaimana dengan orang yang memiliki kendala dalam masalah biaya apakah

mereka harus berhenti berkuliah. Apalagi mayoritas masyarakat Desa Salulino hanya berpenghasilan yang bisa dikatakan masih banyak rendah.

Banyak masyarakatnya khususnya remaja yang ada di Desa Salulino mempunyai kemauan dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Adanya kemauan itu karena mereka mempunyai cita-cita yang ingin diwujudkan. Keinginan memperdalam ilmu, menambah pengetahuan dan wawasan turut menjadi dorongan dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dengan mereka memperdalam ilmu, pengetahuan serta wawasan berharap bisa mendapatkan pekerjaan yang lebih mapan seperti apa yang mereka cita-citakan. Orang tua mereka sadar bahwa dengan berpendidikan tinggi akan bisa membantu mencapai kemajuan ke arah kehidupan yang lebih baik. Namun keadaan ekonomi yang sangat tidak mendukung mereka hanya mampu menyekolahkan anak mereka sampai di tingkat SMA saja.

Sama halnya yang diungkapkan oleh informan A mengatakan bahwa :

“Melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi juga sangat memudahkan dalam mencari pekerjaan karena sekarang yang dibutuhkan kebanyakan adalah lulusan S1. Namun semakin ke depan biaya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tidak sedikit jadi saya sangat bersungguh-sungguh untuk kuliah.” (Wawancara 10 November 2020)

keinginannya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sangat besar. Tetapi jika mendengar tentang biaya pendidikan yang semakin mahal membuat sangat dilema. Karena dia sadar bahwa orang tuanya hanya bekerja sebagai petani yang penghasilannya tidak banyak. Dan biaya di perguruan tinggi semakin mengalami kenaikan setiap tahunnya. Walaupun begitu dia selalu optimis

untuk kedepannya bisa melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, meskipun peluangnya sangat kecil tetapi dia tetap memiliki tekad yang kuat.

Dari semua pernyataan informan tersebut dapat disimpulkan bahwa minat masyarakat Desa Salulino dalam melanjutkan pendidikan ke bangku perkuliahan sudah mulai meningkat dari tahun ke tahun. Karena mereka mulai sadar bahwa dengan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tidak hanya semata-mata untuk mencari pekerjaan tetapi dengan menuntut ilmu di bangku perkuliahan akan menambah wawasan, pengetahuan serta keterampilan. Melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebenarnya tidak bisa menjamin masa depan, akan tetapi bagaimana seseorang itu bisa memanfaatkan ilmu yang di terima selama di bangku perkuliahan kemudian bisa di terapkan dalam kehidupannya sehingga bisa mendapatkan pekerjaan yang layak sesuai dengan bidangnya.

b. Pandangan Terhadap Lulusan Perguruan Tinggi

Kenyataannya yang ada dan terjadi selama ini banyaknya lulusan perguruan tinggi yang menjadi pengangguran di bidang keahliannya, sehingga banyak menyebabkan anggapan yang kurang baik terhadap perguruan tinggi, menurut mereka kuliah atau tidak kuliah hasilnya tidak berbeda. Hal ini yang banyak di jadikan pertimbangan oleh banyak orang terkhusus orang tua.

Seperti yang diungkapkan oleh informan seorang ibu rumah tangga yaitu ibu M yang mengatakan bahwa :

“Walaupun sebenarnya dengan melanjutkan ke perguruan tinggi tidak menjamin masa depan karena masih banyak lulusan sarjana yang menjadi pengangguran. Harapan kepada anak saya jika kelak sudah melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi bisa berguna bagi sesamanya khususnya kepada orang tuanya.” (Wawancara 13 November 2020)

Untuk apa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi jika hanya menjadi pengangguran. Karena tujuan untuk kuliah itu untuk lebih mudah dalam mendapatkan pekerjaan. Selain itu banyak dari lulusan perguruan tinggi jika sudah terjun ke lapangan mereka tidak bisa mempraktekan ilmu yang mereka dapatkan di perguruan tinggi.

Kebanyakan para sarjana masih bingung untuk mendapatkan pekerjaan ataupun ketika mendapatkan pekerjaan yang tidak sesuai keahlinya. Inilah yang menjadi pertimbangan bagi mereka yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi. karena mereka sudah melihat bahwa sarjana tidak menjamin bisa mendapatkan pekerjaan. Kemudian ungkapan yang lain dikatakan oleh informan yang bernama N H mengatakan bahwa :

“Keinginan saya dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sangat besar. Pada dasarnya kita melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi agar bisa menambah wawasan kita. Berpendidikan tinggi tidak menjamin masa depan seseorang karena itu tergantung dari diri sendiri dan tujuan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu agar bisa lebih terjamin selain itu juga untuk menambah wawasan.
(Wawancara 9 November 2020)

Pada dasarnya orang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi untuk lebih memperdalam pengetahuan serta wawasan. Dia juga mengatakan bahwa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tidak menjadi masa depan akan baik tetapi bagaimana mereka bisa mempergunakan ilmu yang diterima selama di bangku perkuliahan untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai keahliannya.

Jika dikaitkan dengan teori max weber tindakan sosial yang di lakukan adalah sudut pandang tindakan sosial rasional instrumental karena mereka sadar bahwa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan membutuhkan

biaya yang sangat banyak, sementara orang tua mereka tidak memiliki penghasilan yang banyak. Karena hanya berprofesi sebagai petani yang tidak semua memiliki penghasilan yang sama. Sehingga kebanyakan dari mereka berfikir untuk tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena akan menjadi beban bagi keluarga.

Dalam memberikan suatu makna Orang tua harus memiliki berbagai cara agar anak dapat menerima makna yang di berikanya dengan baik bahkan dengan menjadi positif. Di perlukan usaha dalam memberikan makna yang jelas terhadap anak agar nanti apa yang diberikan dapat mempengaruhi tingkah lakunya. Jika kebanyakan orang tua hanya memaknai pendidikan tinggi cukup hanya sampai jenjang SMA karena dengan melihat lulusan SMA banyak yang bisa mendapatkan pekerjaan, sehingga mereka tidak peduli dengan pendidikan tinggi. Tetapi jika sebagai orang tua memaknai bahwa pendidikan tinggi setelah lulus SMA sangat penting terhadap kehidupan kedepannya. Dan memberikan pemahaman bahwa jika sekolah tidak hanya berfokuskan pada bagaimana cara mendapatkan pekerjaan semata. Namun bagaimana anak itu bisa mendapatkan ilmu yang bisa mendukung sehingga bisa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan judul Persepsi Masyarakat Perdesaan terhadap Perguruan Tinggi (Studi Kasus Di Desa Salulino Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu) maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Persepsi masyarakat perdesaan terhadap perguruan tinggi sudah cukup baik karena mereka sudah memahami bahwa dengan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi bisa lebih menambah pengetahuan, wawasan dan keterampilan yang lebih luas serta mendukung atau menjamin masa depan, walaupun tidak semua masyarakat mengatakan hal yang sama. Persepsi masyarakat terhadap perguruan tinggi di pengaruhi oleh dua faktor yaitu kurangnya informasi mereka tentang perguruan tinggi dan di pengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal.
2. Minat masyarakat Desa Salulino terhadap perguruan tinggi di pengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal yaitu latar belakang pendidikan orang tua dan kemauan untuk kuliah sedangkan faktor eksternal yaitu keterbatasan ekonomi dan pandangan terhadap lulusan perguruan tinggi

B. Saran

1. Bagi masyarakat agar lebih bisa menyadari akan pentingnya dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Kemudian masyarakat juga harus lebih bisa menyadari bahwa dengan melanjutkan pendidikan ke perguruan

tinggi bukan tujuan utamanya untuk mencari pekerjaan akan tetapi untuk mencari ilmu terlebih dahulu kemudian setelah mereka telah di bekali ilmu maka akan lebih mudah dalam mencari pekerjaan.

2. Bagi perangkat desa agar lebih meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan motivasi kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan bagi masa depan khususnya di era sekarang yang semakin modern, zaman dimana semakin hari semakin mengalami perkembangan.
3. Bagi lulusan perguruan tinggi agar bisa memanfaatkan ilmu yang didapat selama di bangku perkuliahan untuk kemajuan desa agar masyarakat yang lain bisa melihat bahwa dengan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ternyata bisa memberikan manfaat yang besar bukan hanya untuk diri sendiri tetapi untuk orang banyak.

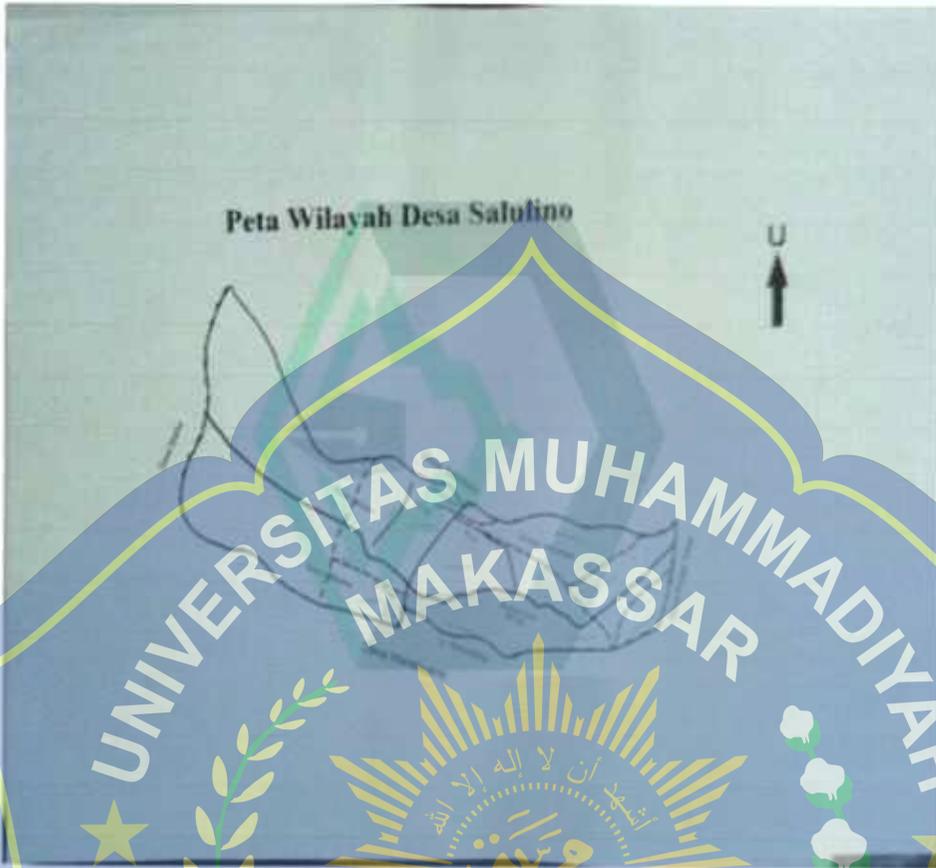


DAFTAR PUSTAKA

- Asy'ari, Imam Sapari, 1993. *Sosiologi Kota Dan Desa*, Surabaya : Usaha Nasional.
- Bahreim, T Sugihen, 1996. *Sosiologi Pedesaan*, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Chaplin C.P., 2011. *Kamus Lengkap Psikologi*, Surabaya : PT. Rajawali Pers.
- Darmansyah, 2007. *Ilmu Sosial Dasar*. Surabaya : Usaha Nasional. Hal 212.
- Deddy, Mulyana. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Depdiknas, 2007 . *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Fitriani, Eka. (2019). Persepsi Masyarakat Bajo Tentang Pentingnya Pendidikan Formal Di Kelurahan Watolo Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 4(1), 82-95.
- Hude, M. Darwis. 2006. *Emosi Penjelajahan Religio Psikologis*. Jakarta : Erlangga.
- Ihsan, Fuad. 2008. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka cipta.
- Jamaluddin, Nasrullah Adon. 2015. *Sosiologi Pedesaan*, Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Kartono, Kartini. 1995. *Psikologi Umum*, Bandung : CV. Mandar Maju.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, hal 157.
- Masriah, Zakiyatul. M. Nursalim Malay, Annisa Fitriani. (2018). Persepsi Mahasiswa Terhadap Jurusan Perguruan Tinggi Dan Konsep Diri Dengan Kesesuaian Minat Memilih. *Jurnal Psikologi*, 1(1), 61-76.
- Misnawati. (2019). Persepsi Dan Motivasi Masyarakat Dalam Melanjutkan Studi Anak Ke Perguruan Tinggi Di Desa Pandan Indah Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Jurusan Pendidikan Ips*, 11(1), 70-85.
- Miftha, Thoha. (2011). *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar Dan Aplikasinya*. Jakarta : PT. Rajawali Pers.

- Moleong, lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2002 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka , Ed, 3. Cet 2, h. 863.
- Ritzer George, 2013. *Teori Sosiologi : Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmode*. Yogyakarta: Tiara Wacana, hlm.396.
- Sarwono, W sarlito. 2014. *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta : Rajawali Pers, Hal 39.
- Sayugyo. 1955. *Sosiologi Pedesaan*, Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Siagian, Sondang P. 2006. *Teori Dan Kepemimpinan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Slameto, (2010). *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Sulfan, Akilah Mahmud. (2018). Konsep Masyarakat Menurut Murtadha Muthalhari (Sebuah Kajian Filsafat Sosial). *Jurnal Aqidah-Ta*, IV(2), 270-284.
- Sunaryo. 2002. *Psikologi untuk Keperawatan*, Jakarta : EGC, Hal 94.
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, Hal. 162.
- Upe, Ambo. 2010. *Tradisi Aliran Dalam Sosiologi Dari Filosofi Positivistic Ke Post Positivistik*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada. Hal 287-288.
- Patoni, Achmad. 2004 *Dinamika Pendidikan Anak*. Jakarta : PT. Bina Ilmu, Hal 42
- Prastowo, Rokhmad. 2008. *Karakteristik Sosial Ekonomi Dan Perilaku Kerja Perempuan Pedagang Asongan*. Surakarta. Universitas Sebelas Maret.
- Tapondhadhai Trisnawati, a, Ansofino, Ranti Nazmi. (2012). Persepsi Masyarakat Petani Kelapa Terhadap Pendidikan Tinggi Anak Di Kecamatan Siberut Barat, Kabupaten Kepulauan Mentawai. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, 1(2), 102-108.
- Walgitto, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset.





PETA ADMINISTRASI DESA SALULINO

Lampiran 1

Pedoman Observasi

No	Hari / Tanggal	Kegiatan Yang Diamati	Hasil pengamatan
1		Sejarah dan keadaan geografi Desa Salulino Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu	
2.		Keadaan Penduduk, Pendidikan, Sarana dan Prasarana.	
3.		Melakukan kegiatan wawancara	



Lampiran 2**Pedoman Wawancara**

Nama :

Jenis kelamin :

Pekerjaan :

Alamat :

No.Hp :

Kepala Desa

1. Bagaimana pandangan anda terhadap pendidikan ?
2. Menurut anda pentingkah pendidikan ?
3. Bagaimana gambaran umum tentang pendidikan yang ada di Desa Salulino?
4. Menurut anda bagaimana kualitas lulusan perguruan tinggi yang ada di Desa Salulino ?
5. Dari banyaknya lulusan perguruan tinggi yang ada di desa ini, apa yang anda harapkan dari mereka ?
6. Bagaimana minat masyarakat Desa Salulino terhadap Perguruan Tinggi ?
7. Mengapa masih banyak anak yang tidak melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi (kuliah)?
8. Bagaimana peran pemerintah setempat dalam masalah pendidikan?
9. Faktor saja apa yang mempengaruhi sehingga masih banyak anak yang tidak melanjutkan pendidikan Ke Perguruan Tinggi?
10. Apakah dengan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi bisa menjamin masa depan?

Pedoman Wawancara

Nama :

Jenis kelamin :

Pekerjaan :

Alamat :

No.Hp :

Orang Tua

1. Bagaimana pandangan anda terhadap pendidikan ?
2. Menurut anda pentingkah pendidikan ?
3. Menurut anda Pentingkah melanjutkan pendidikan anak ke Perguruan Tinggi ?
4. Mengapa seorang anak perlu melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi?
5. Sebagai orang tua perlukah memberikan motivasi kepada anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi?
6. jika kelak anak anda melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi, Apa harapan anda sebagai orang tua?
7. Adakah keinginan untuk melanjutkan pendidikan anak anda ke perguruan tinggi ?
8. Jika kelak anak anda berkeinginan melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi, sebagai orang tua bagaimana sikap anda?
9. Apa harapan jika anak anda sudah melanjutkan pendidikan Ke Perguruan Tinggi?

Pedoman Wawancara

Nama :

Jenis kelamin :

Pekerjaan :

Alamat :

No.Hp :

Remaja

1. Apakah anda berminat dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi
2. Apa yang anda ketahui tentang perguruan tinggi ?
3. Menurut anda Pentingkah melanjutkan pendidikan anak ke perguruan tinggi ?
4. Bagaimana pandangan anda terhadap pendidikan ?
5. Menurut anda pentingkah pendidikan ?
6. Menurut anda apa alasan sehingga kita harus melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?
7. Apakah dengan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi bisa menjamin masa depan?
8. Adakah keinginan untuk melanjutkan pendidikan anda ke perguruan tinggi?
9. apa tujuan anda dalam melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi?

Tabel Catatan Penelitian

No	Hari / Tanggal	Keterangan
1.	15 Oktober 2020	Melakukan observasi awal
2.	20 Oktober 2020	Mengantar surat penelitian ke Kantor Penanaman Modal Kabupaten Luwu
3.	25 Oktober 2020	Mengantar surat Penelitian Ke Kantor Desa Salulino Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu sekaligus bertemu Kepala Desa
4.	3 – 13 November 2020	Melakukan wawancara sekaligus observasi
5.	1 Maret 2021	Mengambil surat telah melakukan penelitian

Tabel Informan

No	Nama Informan	Jenis kelamin	Pekerjaan	Alamat
1.	Masdi	Laki-laki	Kepala desa	Desa salulino
2.	Masmiami Jamilu	Perempuan	Kepala TK	Desa salulino
3.	Muhammad Ali	Laki-laki	Petani	Desa Salulino
4.	Haswita Jamal	Perempuan	Guru	Desa Salulino
5.	Nur Hasni	Perempuan	Pelajar	Desa Salulino
6.	Aminah	Perempuan	Pelajar	Desa Salulino
7.	Mirawati	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	Desa Salulino
8.	Puspita Sari	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	Desa Salulino

FOTO WAWANCARA



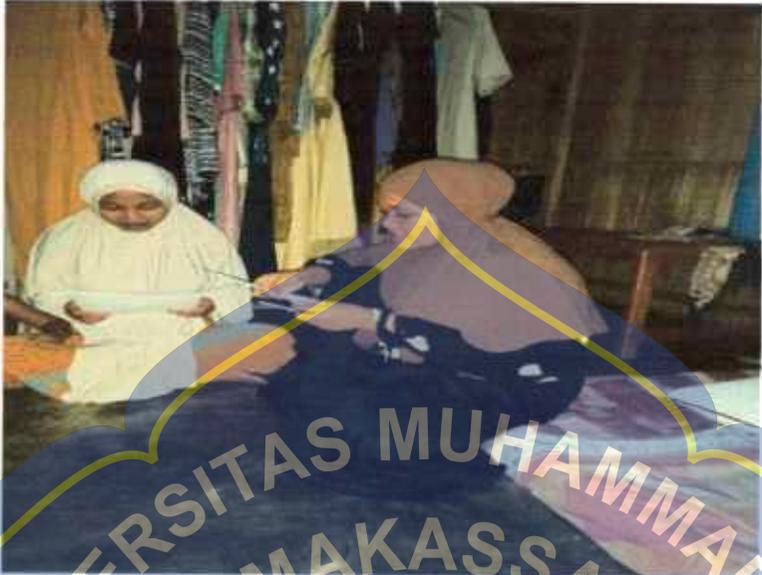
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN







UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat: Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar III Fax (0411) 869 132 Makassar 90221 www.umh.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Sindi Mutiara Tundukan
Stambuk : 105381110416
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Perdesaan Terhadap Perguruan Tinggi
(Studi Kasus Di Desa Salulino Kecamatan Walenrang Utara
Kabupaten Enrekang)

Setelah diperiksa dan diteliti maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk dipinjamkan pada Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Mei 2021

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hasanuddin Arifin, S.Pd., M.Pd.
NIDN.091908830


Samudra Mukramin, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0916068802

Mengetahui,

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Prodi
Pendidikan Sosiologi


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860434


Dwi Al Nurdin, M.Pd
NBM: 375 474



Badan Akreditasi Nasional



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

BERITA ACARA

Pada hari ini KAMIS Tanggal 22 MUHARRAM 1442 H bertepatan tanggal 10 / 09 2020 M bertempat di ruang kampus Universitas Muhammadiyah Makassar telah dilaksanakan seminar Proposal Skripsi yang berjudul :

Perspsi Masyarakat Perdesaan Terhadap Degruaran Tinggi (Studi Kasus di Desa Salulino kec-Walunrang Utara Kab. Luwu)

Dari Mahasiswa :

Nama : SINDI MUTIARA TURMUDAN
 Stempel/NIM : 1053810016
 Jurusan : Pendidikan Sosiologi
 Moderator : Irshad Avun Mulhara S.pd M.Pd
 Hasil Seminar : Lanjut Penelitian
 Alamat/Telep : Jl. Pa. Benteng No. 31/085 845 088 205

Dengan penjelasan sebagai berikut :

Ditutupi

Penanggung I : Irshad Avun Mulhara S.pd M.Pd
 Penanggung II : Drs. H. Nurdin, M.Pd
 Penanggung III : Sudarsono S.pd. M.Pd.
 Penanggung IV : Samin Mukhammad S.pd M.pd.

Makassar, 10 Septembar 2020
 Ketua Jurusan

Drs. H. Nurdin, M.Pd.
 NPM. 575 474



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Pahlawan 100, Makassar
Telp. (0411) 475 474
Faks. (0411) 475 474
E-mail: info@umh.ac.id

LEMBAR PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL

Nama: SINDI MUTIARA TUNDUKAN

Nim : 105381110916

Prodi : pendidikan Sosiologi

Judul : Persepsi Masyarakat Persewaan Terhadap Pengurusan
Tunggi (Studi Kasus di Desa Satulino Kec. Walmalang Utara
Kab. Luwu)

Oleh tim penguji, harus dilakukan perbaikan-perbaikan. Perbaikan tersebut dilakukan dan disetujui oleh tim penguji sebagai berikut :

No	Dosen Penguji	Materi Perbaikan	Paraf
1	Indah Ainun Mukharro, S.pd, M.Pd.	- Keterkaitan antara kegiatan dan peran- Salah satu - kegiatan keterkaitan antara Persewaan kegiatan dan persewaan yg tidak dapat	
2	Drs. H. Nurdin, M.pd.	latar belakang harus diperjelas kebaruan dalam penelitian apa sebenarnya masalahnya harus diuraikan	
3	Sudarsono, S.pd., M.Pd.	- Pengantar teori yang dipakai dan masalah penelitian harus berkaitan dengan pengurusan tunggi	
4	Sam'un Mukramin, S.pd, M.Pd.		

Makassar, 10 September 2020

Ketua Prodi

(Drs. H. Nurdin, M.Pd.)
NBM-575 474



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar - Telp. (0411) 809.132 Makassar 90271 www.umh.ac.id

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Sindi Mutiara Tundukan
 Stambuk : 105381110416
 Jurusan : Pendidikan Sosiologi
 Pembimbing : Sam'ua Mukramin, S.Pd., M.Pd.
 Dengan Judul : Persepsi Masyarakat Perdesaan Terhadap Perguruan Tinggi (Studi Kasus di Desa Salulito Kecamatan Walerang Utara Kab. Luwu)

Pembimbing II

No	Hari/Tanggal	Uraian Pembinaan	Tanda Tangan
1.	Kamis/22/01/21	- Mengetahui pola latar belakang permasalahan - Rumusan di bagian pendahuluan - Rumusan di bagian pendahuluan - Persepsi terhadap teori & rumusan hipotesis	
2.	Kamis/12/04/21	- Pembahasan: - Intuisi penelitian - Komposisi dan instrumen - Teknik pengumpulan data - Teknik analisis data - Kesimpulan dan pembahasan - Daftar Wawancara - Dokumentasi - Kesimpulan dan pembahasan - Kesimpulan dan pembahasan	
	19/05/21	Keputusan berdasarkan jawaban See lampir penelitian	

Catatan:

Maka nama harus dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen pembimbing minimal 3 kali

Mengetahui
 Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi

Drs. M. Sardus, M.Pd
 NPM. 575.474





**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Alamat : Jalan Soekan Alaudin No. 259 Makassar 90271 Telp. (0411) 860 132 Fax. (0411) 860 132

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Sindi Mutiara Tundukan
 Stambuk : 105381110410
 Jurusan : Pendidikan Sosiologi
 Pembimbing : Dr. Jamaluddin Arifin, S.Pd., M.Pd.
 Dengan Judul : Persepsi Masyarakat Perdesaan Terhadap Perguruan Tinggi (Studi Kasus Di Desa Salulindu Kec. Waleleng Utara Kab. Luwu)

Pembimbing I

No	Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
	10/Jan/24	ACC	

Catatan:

Mohon segera hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen pembimbing minimal 3 kali

Mengetahui
 Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi

Dr. Jamaluddin, M.Pd
 NIDN. 575 474



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
KECAMATAN WALENRANG UTARA
DESA SALULINO

Jl. Trans Sulawesi, Desa Salulino Kec. Walenrang Utara Kab. Luwu, 91952

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 042/DSL/KWU/III/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Desa Salulino menerangkan bahwa :

Nama : SINDI MUTIARA TUNDUKAN
NIM : 105381110416
Tempat/Tanggal Lahir : Salulino, 23 Maret 1998
Program : SI
Fakultas/Jurusan : FKIP/Pendidikan Sosiologi

Benar telah melakukan Penelitian untuk Skripsi di Desa Salulino Kec. Walenrang Utara Kab. Luwu yang berjudul "*Persepsi Masyarakat Perdesaan Terhadap Perguruan Tinggi (Studi Kasus di Desa Salulino Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu)*".

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jl. Opu Deang Riseju No. 1, Belopa Telpon : (0471) 3314115

Nomor : 325/PENELITIAN/19.02/DPMPSTSP/X/2020
 Lamp : -
 Sifat : Biasa
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Ka. Desa Salulino
 di -
 Tempat

Berdasarkan Surat Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar : 1706/05/C.4-VIII/42/2020 tanggal 30 September 2020 tentang permohonan Izin Penelitian.
 Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Sindi Mutiara Tandukan
 Tempat/Tgl Lahir : Salulino / 23 Maret 1989
 NIM : 1058 11104 16
 Jurusan : Pendidikan Sosiologi
 Alamat : Des. Tanjung
 Kecamatan Walerang Utara

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "skripsi" dengan judul :

PERSEPSI MASYARAKAT PERDESAAN TERHADAP PERGURUAN TINGGI (STUDI KASUS DI DESA SALULINO KEC. WALENRANG UTARA KAB. LUWU)

Yang akan dilaksanakan di DESA SALULINO, pada tanggal 30 Oktober 2020 s/d 20 Desember 2020

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Menjalani semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mematuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
 Pada tanggal : 20 Oktober 2020

Di Kepala Dinas

Drs. H. MUSTISFA RAHIMA, MM
 * Pangkat : Pembina Tk. I IV/b
 NIP. 19630231 199303 1 064

Tambaran :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar;
4. Mahasiswa (i) Sindi Mutiara Tandukan;
5. Arsip.



Submission date: 24-Jun-2021 02:10PM (UTC+0700)

Submission ID: 1611464910

File name: SKRIPSI_SINDI_2.docx (170,86K)

Word count: 14832

Character count: 96327

Sindi mutiara tundukan 105381110416

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	docobook.com	6%
2	docplayer.info	3%
3	www.researchgate.net	3%
4	journal.unma.ac.id	2%
5	repositori.uin-alaudindia.ac.id	2%

Exclude bibliography

RIWAYAT HIDUP



Sindi Mutiara Tundukan, Lahir Pada Tanggal 23 Maret 1998 Di Salulino Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis merupakan anak ke lima dari lima bersaudara. Buah cinta dari pasangan Sasmar Sudirman dan Subihati. Penulis pertama kali masuk Pendidikan Formal di SD Negeri 312 Salulino Pada Tahun 2004 dan Tamat pada Tahun 2010. Pada Tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan ke SMP Negeri 2 Lamasi dan Tamat Pada Tahun 2014. Setelah Tamat dari SMP Penulis Melanjutkan ke SMA Negeri 2 Luwu dan Tamat pada Tahun 2016. Dan pada Tahun yang sama Penulis Terdaftar sebagai Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Sosiologi melalui Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB). Hingga penulis dapat menyelesaikan Studi Strata Satu dengan Judul Skripsi “ Persepsi Masyarakat Perdesaan Terhadap Perguruan Tinggi (Studi Kasus Di Desa Salulino Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu)”.